

**PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PANTI
ASUHAN UNTUK KENYAMANAN ANAK**
(Studi Deskriptif Analisis Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan
Gandapura Kabupaten Bireuen)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARAH DITA
NIM 190402037

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

FARAH DITA
NIM 190402037

Disetujui Oleh:

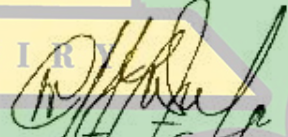
Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002


Muhammad Yusuf S.Sos.LMA
NIDN. 2106048401

**PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PANTI ASUHAN
UNTUK KENYAMANAN ANAK
(Studi Deskriptif Analisis Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan
Gandapura Kabupaten Bireuen)**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Pada Hari/Tanggal: Hari, Tanggal Masehi
Tanggal hijriah
di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua

Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Sekretaris

Muhammad Yusuf S.Sos.I, MA
NIDN. 2106048401

Penguji I

Dr. Ismiati, M.Si
NIP. 197201012007102001

Penguji II

Rizka Heni, M.pd
NIDN. 1302019101



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Farah Dita

NIM : 190402037

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024

Yang Menyatakan

جامعة الرانيري

A R - R A N



Farah Dita

NIM: 190402037

ABSTRAK

Panti asuhan memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pengasuhan, dan pembinaan bagi anak-anak asuh melalui penerapan prinsip tata kelola yang baik. Namun, pada kenyataannya peran panti asuhan dalam mewujudkan kenyamanan anak asuh belum berjalan dengan optimal. Artinya penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di panti asuhan masih menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dapat berdampak pada tingkat kenyamanan dan kesejahteraan anak-anak asuh. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip tata kelola di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dan dampaknya terhadap kenyamanan anak-anak asuh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi pengasuh dalam upaya meningkatkan kenyamanan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen secara keseluruhan telah berkontribusi pada peningkatan kenyamanan anak-anak asuh. Prinsip akuntabilitas diterapkan melalui pelaporan keuangan dan kegiatan secara rutin kepada pihak-pihak terkait. Transparansi juga terlihat dari keterbukaan informasi mengenai program dan anggaran panti. Partisipasi anak-anak asuh dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan. Selain itu, prinsip keadilan tercermin dari perlakuan yang sama terhadap seluruh anak asuh tanpa diskriminasi. Meskipun begitu, panti asuhan ini juga dihadapkan pada berbagai hambatan dalam upaya meningkatkan kenyamanan anak asuh. Keterbatasan finansial menjadi kendala utama dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang optimal. Kekurangan sumber daya manusia yang kompeten juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kompleksitas masalah psikologis yang dialami anak-anak asuh membutuhkan penanganan khusus yang tidak selalu mudah dilakukan oleh pengasuh.

Kata Kunci : Prinsip Tata Kelola, Kenyamanan, Panti Asuhan, Anak Asuh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik itu nikmat Islam, nikmat iman, nikmat ihsan, bahkan nikmat ilmu. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari dunia jahiliyah ke dunia yang penuh ilmu. Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Panti Asuhan Untuk Kenyamanan Anak (Studi Deskriptif Analisis Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen)”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat penyelesaian studi sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak pernah terhingga kepada:

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Yushadi dan Ibunda tercinta Nora Er Lita. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini, sehingga penulis dapat terus berjuang untuk meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang akan penulis dapatkan di masa depan adalah berkat dan untuk kedua orang tua. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada abang kandung

Fadhel Hidayat dan adik sepupu Nayla Safitri yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, bantuan material, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Mira Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf, S.Sos.I., M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan ide, masukan, meluangkan waktu, dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, serta Bapak Rofiqah Duri, M.Pd selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh dosen beserta staf yang ada di prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Abizal M. Yati, LC., M.A selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dan mengarahkan saya dalam keperluan akademik.
6. Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Pihak yayasan panti asuhan juga memberikan banyak motivasi, arahan, dan nasihat yang sangat bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri, dalam memahami banyak hal terkait tata kelola untuk kenyamanan anak-anak di panti asuhan tersebut.

7. Seluruh sahabat seperjuangan, Nurul Azizah, Raudhatun Ulfa, Reysa Asvia, Cut Tarina, dan Sarah Akmalia, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada almarhum calon penulis, yang selalu menemani dan membantu penulis saat mengerjakan skripsi ini selama masa hidupnya..
8. kepada seluruh teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menemani penulis dalam menempuh pendidikan strata satu. Meskipun menghadapi permasalahan yang berbeda, namun saling menguatkan dan bekerja sama.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu- persatu. Semoga kebaikan dan waktu luang yang disediakan dalam membantu penulis, mendapat Rahmat dari Allah SWT, akhir kata penulis mengharapkan kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

AR - RANIRY

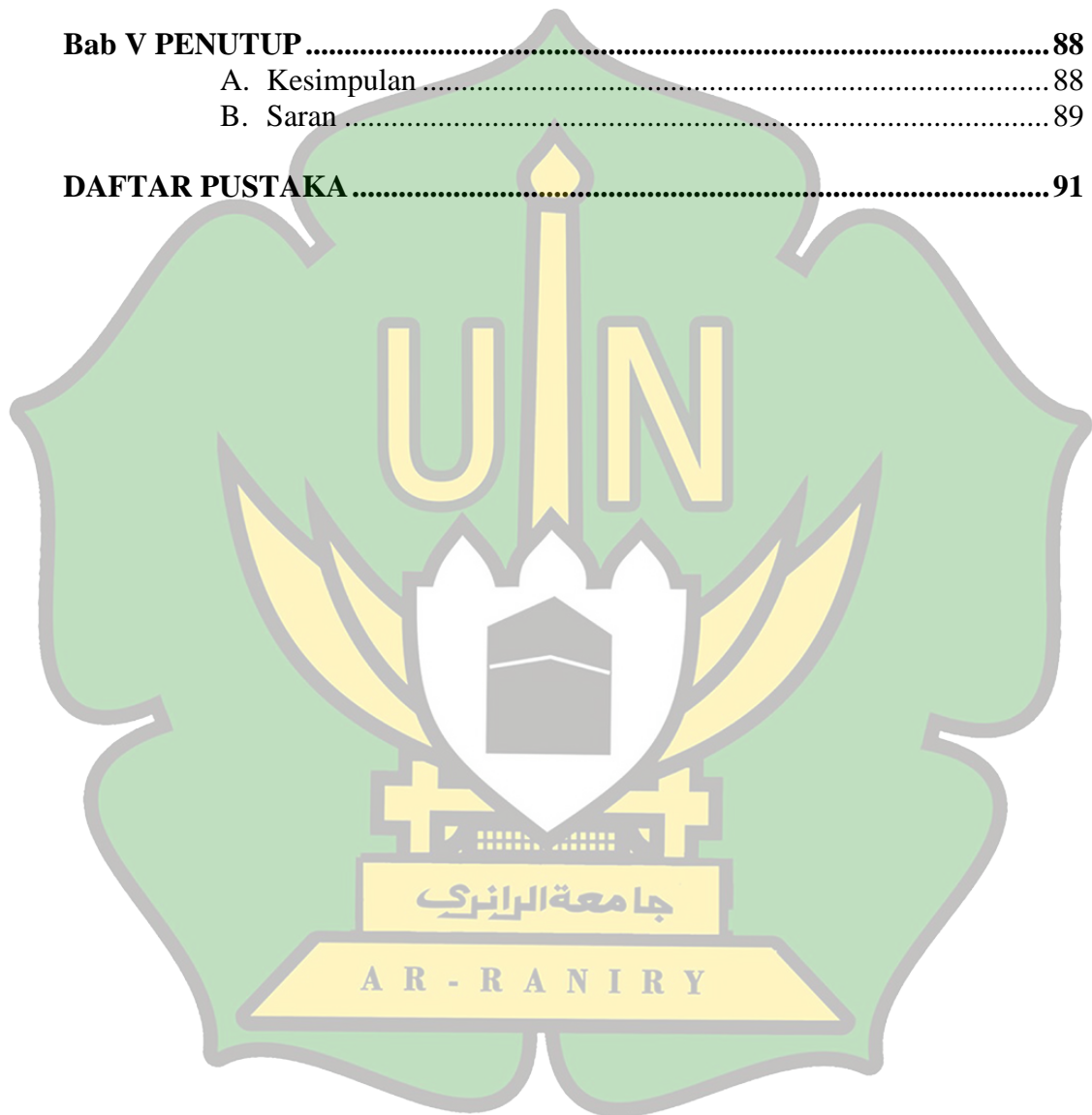
Banda Aceh, 15 Agustus 2024

Farah Dita

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	13
B. Tata Kelola	16
1. Pengertian Tata Kelola	16
2. Unsur-unsur Tata Kelola	17
3. Fungsi Tata Kelola	19
4. Prinsip-prinsip Tata Kelola	20
C. Panti Asuhan	24
1. Pengertian Panti Asuhan	24
2. Fungsi Panti Asuhan	26
3. Tujuan Panti Asuhan	27
4. Tata Kelola Panti Asuhan	28
5. Aturan-Aturan Tentang Pengelolaan Panti Asuhan	32
D. Kenyamanan	35
1. Pengertian Kenyamanan	36
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasa Aman	37
3. Aspek-Aspek Rasa Aman	38
E. Anak Asuh	39
1. Pengertian Anak Asuh	39
2. Kriteria Anak asuh	40
F. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	46
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	37
C. Teknik Pengumpulan Data	48

D. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	74
Bab V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Panti Asuhan

Muhammadiyah Gandapura57

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Panti Asuhan

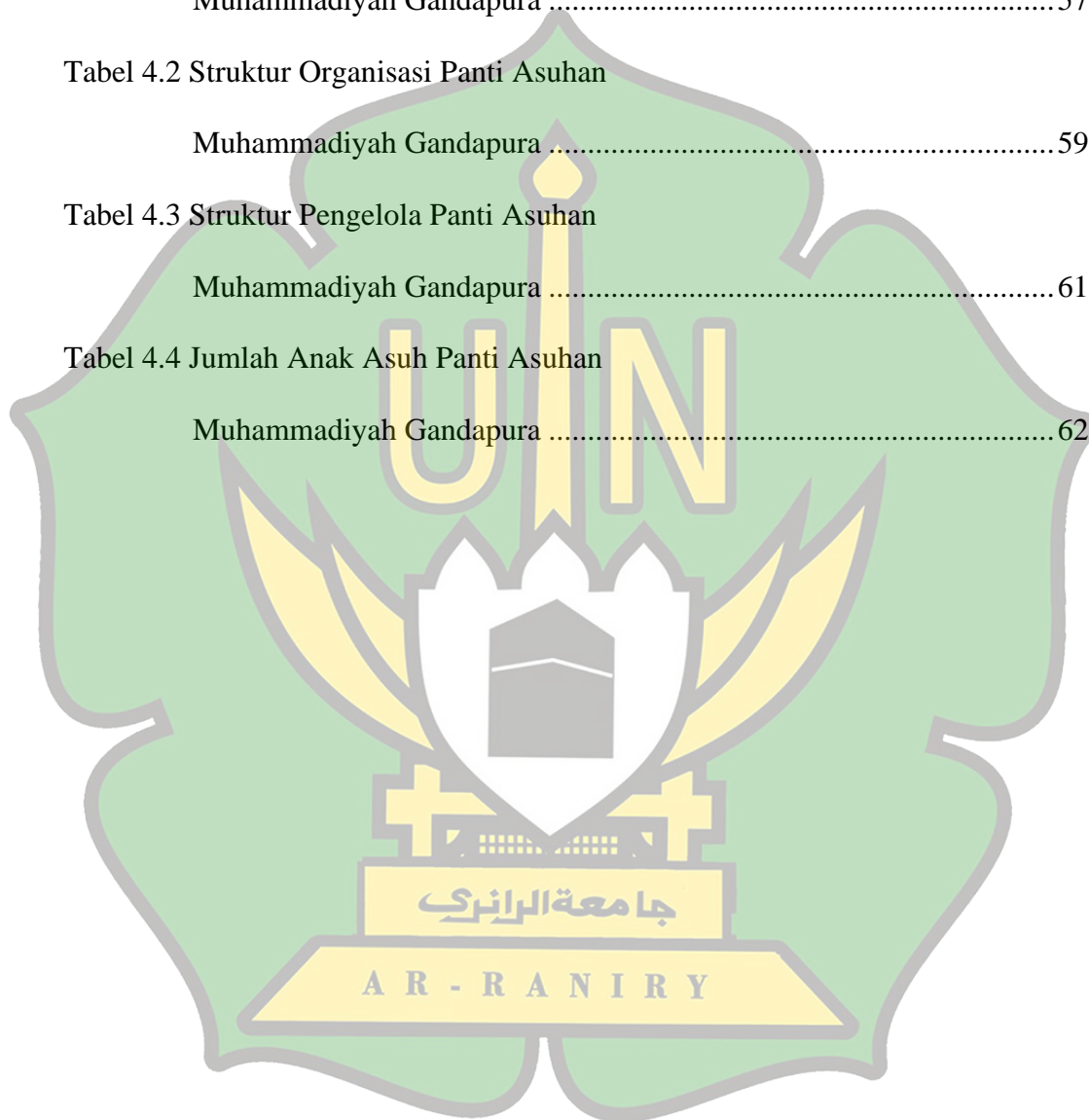
Muhammadiyah Gandapura59

Tabel 4.3 Struktur Pengelola Panti Asuhan

Muhammadiyah Gandapura61

Tabel 4.4 Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan

Muhammadiyah Gandapura62



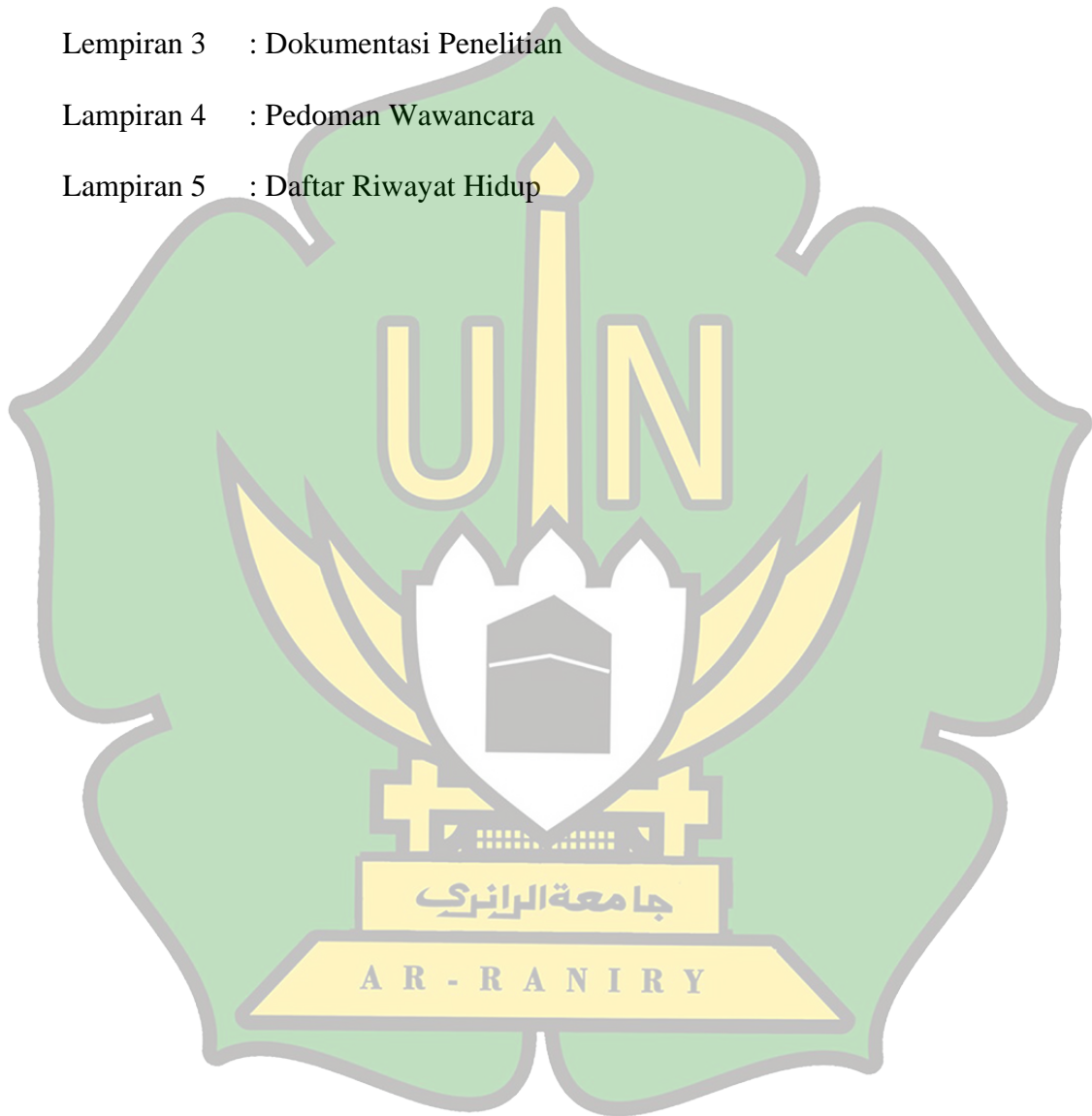
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Hierarki Kebutuhan Maslow



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang harus dijaga dan diperhatikan di setiap pertumbuhan dan perkembangannya dengan sebaik mungkin. Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga dan mengasuh anak demi terpenuhinya kebutuhan sang anak. Anak dengan kebutuhan dasar yang cukup akan tumbuh dan berkembang dengan sehat baik secara fisik maupun psikologis. Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan, terdapat tiga kebutuhan dasar anak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, yaitu asuh, asih, dan asah. Rinciannya adalah: 1) Asuh mencakup kebutuhan fisik dan biologis, seperti sandang, pangan, dan papan. 2) Asih berhubungan dengan kasih sayang dan dukungan emosional; anak perlu membangun ikatan emosional yang kuat dengan ibunya sejak dalam kandungan dan selama tahun-tahun awal kehidupan. 3) Asah mencakup kebutuhan stimulasi, di mana anak harus mendapatkan rangsangan sejak dini untuk mengembangkan keterampilan sensorik, motorik, sosial, bahasa, kemandirian, dan aspek lainnya.¹

Pada dasarnya setiap anak pasti menginginkan kenyamanan dan perlindungan dari orang tua, pengasuh dan keluarga. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan pengasuhan dari orang tua, beberapa anak terpisah

¹ Administrator, Kebutuhan Dasar Anak Untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal, diakses dari <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021113-kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal> (pada tanggal 10 Januari 2024, pukul 11:12 WIB).

dari keluarganya karena suatu alasan seperti menjadi yatim, piatu atau yatim piatu, tidak memiliki keluarga yang mampu mengasuh bahkan sampai terlantar sehingga menyebabkan anak-anak tersebut harus hidup di lembaga panti asuhan.²

Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial No.50/HUK/2004, panti sosial asuhan anak merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak-anak yang berada dalam kondisi yatim, piatu, yatim piatu, kurang mampu, dan terlantar. Tujuan dari bimbingan dan pelayanan tersebut adalah agar potensi dan kapasitas belajar anak-anak tersebut dapat pulih kembali dan berkembang secara wajar. Dengan kata lain, panti sosial asuhan anak berperan penting dalam memulihkan dan mengembangkan kemampuan anak-anak yang kurang beruntung, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.³ Menurut laporan Badan Pusat Statistik tahun 2022, terdapat 147 panti asuhan yang tersebar di seluruh Aceh. Sebagian besar panti asuhan terletak di Kabupaten Aceh Utara, dengan jumlah 49 unit. Selanjutnya, Kabupaten Aceh Besar dan Kota Lhokseumawe masing-masing memiliki 13 unit, sementara Kabupaten Aceh Timur dan Bireuen masing-masing memiliki 10 unit. Total jumlah anak asuh yang terdaftar di semua panti asuhan di Aceh adalah 9.062. Aceh Utara memiliki 3.290 anak asuh di panti asuhan, Kota Lhokseumawe

² Ayu Nuzulia Rahma, "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan", *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, Vol. 8, No. 2, Januari (2011), Email: jurnaljpiapi@gmail.com. Diakses 2 Januari 2024.

³ Benedictus Mujiyadi, "Kajian Kapasitas Sumber Daya Manusia Pada Panti Sosial Pemerintah di Kota Bekasi Jawa Barat Sebuah Upaya Menuju Pelayanan Prima", *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 6. No. 2, Agustus (2017), Email: bmujiyadi@yahoo.co.id. Diakses 2 Januari 2024

sebanyak 1.012 anak asuh, kemudian Aceh Besar sebanyak 962 anak asuh di panti asuhan.⁴

Panti asuhan adalah fasilitas yang menyediakan tempat tinggal bagi anak-anak atau remaja yang tidak memiliki orang tua, pengasuh, atau keluarga. Di panti asuhan, anak-anak dirawat oleh beberapa pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua, dengan harapan dapat memberikan kenyamanan, kasih sayang, cinta, dan perhatian ekstra kepada mereka.⁵

Panti asuhan juga berfungsi untuk melindungi anak-anak dari keterlantaran, perdagangan anak, dan kekerasan. Panti asuhan diharapkan berperan sebagai lembaga kesejahteraan anak yang menjamin kehidupan dan memenuhi seluruh kebutuhan anak. Selain itu, panti asuhan diharapkan dapat menjadi tempat bagi pengembangan keterampilan anak-anak asuh, termasuk kreativitas, kepribadian, dan sikap kemandirian.

Kenyamanan dan rasa aman pada masa kanak-kanak sangat krusial, karena jika anak merasa nyaman, mereka akan berkembang dengan baik di masa depan. Rasa aman anak sepenuhnya tergantung pada metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh. Penyebab tidak munculnya rasa aman adalah orang

⁴ Nora, Memiliki Penduduk Terbanyak, Aceh Utara Ternyata Juga Punya Puluhan Unit Panti Asuhan, diakses dari https://dialeksis.com/aceh/miliki-penduduk-terbanyak-aceh-utara-ternyata-juga-punya-puluhan-unit-panti-asuhan/#google_vignette (pada tanggal 10 Januari 2024, pukul 09:23 wib)

⁵ Oci Melisa Depiyanti, "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 1. No. 2, Agustus 2014. Email: oci.melisa@gmail.com. Diakses 2 Januari 2024.

tua atau pengasuh kurang harmonis dalam menunjukkan kasih sayang terhadap anak tersebut.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memastikan kenyamanan anak-anak di panti asuhan, sangat penting memiliki pengasuh yang kompeten dalam mendidik dan merawat mereka. Keberhasilan sebuah panti asuhan sangat bergantung pada pengasuhnya, sehingga mereka harus memiliki keterampilan, pengetahuan, serta wibawa sebagai seorang pemimpin.⁷

Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen merupakan salah satu institusi pengasuhan alternatif bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau berada dalam kondisi ketidakmampuan keluarga. Panti Asuhan Muhammadiyah beralamat di Jalan Gle Kuprai, Desa Geurugok, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada hari rabu tanggal 3 Januari 2023 terdapat beberapa permasalahan yang menjadi pokok perhatian pada Panti Asuhan Muhammadiyah Bireuen. Pertama, banyak anak asuh yang merasa tidak nyaman dan kesulitan beradaptasi saat tinggal di panti asuhan, terutama bagi anak yang sebelumnya terbiasa hidup bersama keluarga. Selain itu, terdapat anak asuh yang merasa kesepian selama berada di panti, anak merasa bahwa tidak ada yang peduli terhadap dirinya.⁸

⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi*, (Malang; UMM Press, 2009) hal. 155.

⁷ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015) hal. 278.

⁸ Hasil Observasi awal pada tanggal 03 Januari 2024.

Kedua, pihak pengasuh menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan anak asuh, baik kebutuhan fisik seperti asupan gizi, fasilitas tempat tinggal, serta pakaian dan perlengkapan lain. Selain itu, pihak pengasuh juga belum optimal dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak, seperti memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan kenyamanan. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah pengasuh, anggaran yang terbatas, serta kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dalam bentuk bantuan dana, tenaga sukarela, maupun barang-barang kebutuhan anak.⁹

Ketiga, hasil observasi awal peneliti juga menemukan bahwa permasalahan dalam prinsip tata kelola panti asuhan tersebut untuk kenyamanan anak panti masih kurang efektif sehingga terdapat beberapa anak asuh Anak asuh kurang antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan bimbingan di panti asuhan serta masih ada anak asuh yang kurang kesadaran terhadap pengetahuan agama.¹⁰

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terlihat adanya permasalahan terkait kenyamanan dan rasa aman yang belum optimal dirasakan oleh anak-anak asuh selama berada di panti asuhan. Selain itu, para pengurus panti juga menghadapi beberapa kendala dalam proses pengasuhan. Oleh karena itu, penerapan prinsip tata kelola panti asuhan yang baik menjadi sangat penting untuk menjamin kenyamanan anak-anak di panti. Peran pengelola dalam memberikan pembinaan yang komprehensif kepada anak asuh, seperti penanaman kedisiplinan, bimbingan

⁹ Hasil Observasi awal pada tanggal 03 Januari 2024.

¹⁰ Hasil Observasi awal pada tanggal 03 Januari 2024.

beribadah, pembentukan karakter, pembinaan hubungan sosial, dan pengembangan keterampilan, harus dimaksimalkan. Selain itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pola asuh yang dimiliki oleh para pengurus panti asuhan agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam menjalankan fungsi pengasuhan terhadap anak-anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Prinsip Prinsip Tata Kelola Panti Asuhan Untuk Kenyamanan Anak (Studi Deskriptif Analisis Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen).

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip tata kelola Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dalam meningkatkan kenyamanan anak asuh?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pengasuh dalam meningkatkan kenyamanan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip tata kelola Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dalam meningkatkan kenyamanan pada anak asuh.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi pengasuh dalam meningkatkan kenyamanan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adapun manfaat teoritis yang diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling Islam, terutama prinsip tata kelola panti asuhan dalam memberikan kenyamanan pada anak asuh.
 - b. Bagi penulis, karya tulis ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang prinsip-prinsip tata kelola panti asuhan untuk menyaman anak.
 - c. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan pembaca terkait panti sosial asuhan anak. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat

mengenai pentingnya kerja sama antara berbagai pihak dalam menjamin kesejahteraan anak-anak asuh di panti sosial asuhan anak

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan untuk mengetahui pentingnya dilakukan evaluasi dalam tata kelola panti asuhan agar menjamin kesejahteraan dan kenyamanan anak asuh selama di panti.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi dan mempermudah pemahaman tentang maksud dari judul skripsi, maka perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sementara itu, penerapan juga dapat diartikan sebagai perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Penerapan atau implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan

¹¹ kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI (Online)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2024

yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

2. Prinsip

Prinsip adalah Penerapan atau implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. pernyataan dasar atau kebenaran umum dan individu yang dijadikan pedoman oleh sekelompok orang untuk berpikir atau bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip diartikan sebagai kebenaran yang menjadi dasar utama dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya.¹³ Sebuah prinsip adalah inti dari perkembangan atau perubahan, dan merupakan hasil dari penggabungan pengalaman atau pemaknaan oleh objek atau subjek tertentu.¹⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa prinsip adalah dasar atau aturan yang menjadi dasar untuk tindakan atau pemikiran tertentu. Ini mengacu pada pedoman atau konsep mendasar yang membimbing perilaku atau keputusan dalam berbagai konteks.

3. Tata kelola

¹²Djalal Nachrowi. Hardius Usman. Teknik Pengambilan Keputusan. (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 29.

¹³ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI (Online)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2024

¹⁴ Nunik Udaningsih, "*Bab 6 Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier.*" *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021) hal. 88.

Tata kelola dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* merujuk pada sistem dan praktik pengelolaan serta pengendalian suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien¹⁵. Tata kelola adalah suatu konsep yang mencakup struktur, proses, kebijakan, dan tanggung jawab yang diatur untuk memastikan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam pengelolaan suatu entitas, organisasi, atau sistem. Ini melibatkan pengaturan dan pengelolaan berbagai aspek untuk mencapai tujuan dan memenuhi standar tertentu, terutama dalam konteks perusahaan atau pemerintahan.¹⁶

Jadi, dapat dikatakan bahwa tata kelola merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam menyusun, merencanakan, menganalisis, dan menetapkan perencanaan demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

4. Panti asuhan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan Anak adalah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya¹⁷. Menurut Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Anak adalah organisasi atau kelompok sosial yang dibentuk oleh

¹⁵ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI (Online)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2024

¹⁶ Kiky Srirejeki, "Tata Kelola Keuangan Desa", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15. No. 1, Januari (2015). Email: kikysrirejeki@gmail.com. Diakses 5 Januari 2024.

¹⁷ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI (Online)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2024

masyarakat, baik yang memiliki badan hukum maupun yang tidak, dengan tujuan untuk melaksanakan program kesejahteraan sosial bagi anak-anak.¹⁸

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Anak berfungsi sebagai lembaga yang memberikan perlindungan menyeluruh terhadap hak-hak anak yang berada dalam asuhannya. Panti Asuhan Anak berperan sebagai pengganti orang tua yang bertanggung jawab untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak-anak asuhnya, baik kebutuhan fisik, mental, maupun sosial, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mampu beradaptasi dan bertahan dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Kenyamanan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kenyamanan merujuk pada kondisi yang membuat seseorang merasa tenteram, aman, dan leluasa, tanpa adanya gangguan atau ketidakpuasan¹⁹. Kenyamanan dapat terkait dengan suasana, lokasi, atau faktor-faktor lain yang membuat seseorang merasa tenang. Rasa aman adalah salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar dengan lebih aktif. Selain itu, rasa aman juga membantu individu menjalankan aktivitas mereka dengan baik, tanpa merasa cemas atau tegang.²⁰

¹⁸ Sri Astuti Indriyati, *Perencanaan Dan Perancangan Hunian: Panti Asuhan Anak Dengan Konsep Arsitektur Perilaku (Pedoman Teori Dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020) hal. 7.

¹⁹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI (Online)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2024

²⁰ Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 80

Jadi dapat disimpulkan kenyamanan atau rasa aman adalah perasaan ketenangan dan kepercayaan dalam lingkungan atau situasi tertentu, di mana seseorang merasa terlindungi dari bahaya atau ancaman. Ini melibatkan kombinasi faktor-faktor fisik dan psikologis yang menciptakan keadaan di mana individu merasa bebas dari risiko atau ketidakpastian yang merugikan.

6. Pengasuh

Pengasuh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah seseorang yang berperan untuk memberikan perawatan, perhatian, dan pengasuhan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti anak-anak, orang sakit, atau orang jompo²¹.

Tugas utama pengasuh adalah menjaga, merawat, dan mengurus kebutuhan orang-orang tersebut. Pengasuh adalah orang tua pengganti yang bertugas untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengasuh mempunyai arti yaitu seorang pembimbing atau pelatih yang mengurus, melatih, dan memelihara anak-anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dengan pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial agar nantinya mereka mampu serta mandiri.²²

²¹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI (Online)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2024

²² Klemensia Nini, Yustina Muinesu, “Peran Dan Sikap Pengasuh Terhadap Anak Tunarungu-Wicara Di Kompleks Halimun Bhakti Luhur Malang”. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, Vol. 2, No. 1, April (2021), Email: : haremens@gmail.com. yustinamuinesu2@gmail.com. Diakses 5 Januari 2024.

Jadi dapat dikatakan bahwa pengasuh merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam merawat, mendidik, dan memelihara perkembangan anak-anak atau individu yang membutuhkan perhatian khusus.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian ini mengkaji berbagai kajian atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya duplikasi atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Kajian terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Lelli Yuniarti Miftahul Jannah dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah di Cilacap dilakukan melalui musyawarah. Program kerja terbagi menjadi tiga tahap: jangka pendek berfokus pada pendidikan anak asuh, jangka menengah meningkatkan SDM dan pendidikan karakter, serta jangka panjang mempersiapkan anak asuh untuk pendidikan tinggi. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan bidang. Penggerakan dilakukan melalui motivasi, bimbingan, dan komunikasi. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung.²³

²³Lelli Yuniarti Miftahul Jannah, Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap, Fakultas Dakwah, Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Skripsi, 2023.

2. Kajian terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Gusta Handika, dengan judul “Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuhan di Panti Asuhan Al-Aqobah mencakup beberapa langkah penting. Dalam aspek fisik, pengasuh menggunakan berbagai metode seperti mengajukan proposal, menerima bantuan dari pemerintah dan lembaga lain, serta menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan fisik anak-anak. Dalam hal psikologis, pengasuh memberikan perhatian pada rutinitas harian anak-anak, seperti membangunkan mereka di pagi hari, mengajarkan mengaji bersama-sama, mengatur keteraturan saat mandi, mengingatkan mereka untuk makan sarapan dan berdoa sebelum makan. Pengasuh juga mendampingi anak-anak saat pergi dan pulang sekolah, mendorong mereka untuk menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah, dan mengadakan ceramah dan cerita yang menghibur. Pentingnya menjaga ekspresi wajah yang positif saat menegur anak-anak, menunjukkan keikhlasan dalam mengasuh, dan memperdalam pendidikan agama juga menjadi fokus penting dalam strategi pengasuhan ini.²⁴
3. Kajian terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Sudaryanto dengan judul “Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku

²⁴ Tri Gusta Handika, Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu. Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Skripsi, 2018

Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa dalam membentuk perilaku sosial keagamaan anak asuh adalah melalui pendidikan agama, seperti kegiatan membaca Al-Quran, pengajian kitab ilmu agama, seni Hadrah, dan latihan berpidato (Muhadoroh). Berdasarkan temuan, hubungan antara pembinaan yang dilakukan dengan perilaku sosial keagamaan anak asuh menunjukkan hasil yang positif dan berhasil. Selain itu, terdapat faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan ini, antara lain dukungan dari masyarakat sekitar panti, lokasi panti yang strategis, serta solidaritas yang kuat antara anak-anak panti dan pengurus panti. Di sisi lain, juga ditemukan faktor-faktor penghambat, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pembinaan, serta adanya ketidakstabilan dalam penerimaan donasi.²⁵

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada fokus objek penelitian yang sama, yaitu panti asuhan. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip tata kelola panti asuhan untuk menciptakan kenyamanan bagi anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif analisis di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, dengan tujuan untuk

²⁵ M. Sudaryanto. Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi, 2019.

mengeksplorasi prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengelolaan panti asuhan guna menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak.

B. Tata Kelola

1. Pengertian Tata Kelola

Tata kelola, yang juga dikenal dengan istilah manajemen, berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur atau suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis, istilah manajemen diambil dari bahasa Inggris "management" yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, manajemen dikenal sebagai "an-nizam" atau "at-tanzhim", yang merujuk pada konsep yang melibatkan pengaturan dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pengelolaan" berasal dari kata "kelola," yang berarti mengurus, menyelenggarakan, atau proses pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan tenaga orang lain.²⁷ Secara umum, tata kelola adalah pendekatan yang sistematis untuk mencapai tujuan organisasi. Pendekatan ini mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Tujuan utama dari tata

²⁶ Arsam, *Manajemen Dan Strategi Dakwah* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hal. 2

²⁷ Kemendikbud, Definisi Atau Arti Kata Pengelolaan, di akses dari <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/> (pada tanggal 13 Januari 2024, pukul 10:55 wib)

kelola adalah untuk melaksanakan manfaat, mengurangi risiko, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.²⁸

Menurut George R. Terry, sebagaimana dijelaskan oleh Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses khusus yang melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk menetapkan dan mencapai target yang telah ditentukan oleh organisasi, dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.²⁹

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, seperti yang dikutip oleh Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini menekankan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk menjalankan berbagai tugas yang diperlukan.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tata kelola merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengatur dan mengelola suatu entitas, seperti organisasi atau lembaga, dengan tujuan mencapai sasaran

²⁸ Novi Natalia Padang. "Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 9 No.1. Maret 2023. Email: novipadang06@gmail.com. Diakses 13 Januari 2023

²⁹ Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 46

³⁰ *Ibid.* Hal. 47

yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, tata kelola melibatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.

2. Unsur-Unsur Tata Kelola

Agar pencapaian tujuan dalam pengelolaan atau manajemen dapat optimal dan sesuai prosedur yang tepat, terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan. Unsur-unsur tersebut mencakup enam aspek yang dikenal dengan istilah 6M, yaitu manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*). Setiap unsur ini memiliki peran penting dan harus dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

- a. *Man* (manusia): Unsur ini berkaitan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam organisasi, mencakup keterampilan, pengetahuan, motivasi, dan kinerja dari individu atau tim yang terlibat dalam pengelolaan.
- b. *Money* (uang): Merupakan unsur keuangan yang melibatkan alokasi dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. *Material* (bahan): Merupakan unsur bahan atau sumber daya fisik yang diperlukan dalam proses pengelolaan. Ini mencakup bahan mentah, inventaris, peralatan, dan semua komponen fisik lainnya yang digunakan dalam produksi atau penyediaan layanan.
- d. *Machine* (mesin): Merupakan unsur peralatan atau mesin yang digunakan dalam proses produksi atau operasional organisasi. Hal ini mencakup

³¹ Abd rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 12

mesin, perangkat keras, peralatan teknologi, dan infrastruktur fisik lainnya yang diperlukan dalam pengelolaan.

- e. *Method* (metode): Merupakan unsur metode atau prosedur yang digunakan dalam pengelolaan. Hal ini mencakup proses kerja, kebijakan, prosedur operasional standar, dan metode kerja yang diikuti dalam organisasi.
- f. *Market* (pasar): Merupakan unsur pasar atau lingkungan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti permintaan pasar, persaingan, tren industri, dan faktor-faktor ekonomi lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

3. Fungsi Tata Kelola

Menurut George R. Terry, yang dikutip oleh Lelli Yuniarti Miftahul Jannah, terdapat empat fungsi manajemen, yaitu:³²

- a. *Perencanaan (Planning)*: Perencanaan adalah proses yang melibatkan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dari perencanaan adalah untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai sasaran organisasi. Proses ini mencakup penetapan tujuan, analisis situasi, pengembangan strategi, penentuan tindakan, dan alokasi sumber daya.
- b. *Pengorganisasian (Organizing)*: Pengorganisasian mencakup proses pengelompokan orang, tugas, dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pembagian tugas, penetapan

³² Lelli Yuniarti Miftahul Jannah, Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap, Fakultas Dakwah, Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Skripsi, 2023.

wewenang dan tanggung jawab, serta penyusunan struktur organisasi yang efektif. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang efisien dan efektif dalam mencapai sasaran organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*): Pelaksanaan adalah proses menggerakkan dan mengarahkan orang-orang serta sumber daya lainnya untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan komunikasi yang efektif, motivasi, pembuatan keputusan, dan pengawasan pelaksanaan tugas. Pelaksanaan bertujuan untuk menjalankan rencana dan kebijakan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*): Pengawasan mencakup pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengukuran kinerja, perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan, identifikasi penyimpangan, dan pengambilan tindakan korektif. Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai sasaran yang telah ditentukan.

4. Prinsip-Prinsip Tata Kelola

Menurut Sedarmayanti dalam Simon Hutagalung terdapat beberapa prinsip tata kelola yang dapat diterapkan dalam mencapai tata kelola yang baik dalam berbagai konteks, seperti pemerintahan, organisasi/lembaga, pendidikan, dan lingkup pengasuhan.

a. Prinsip Akuntabilitas: Prinsip ini menekankan pentingnya para pemimpin, pengurus, atau pelaku utama dalam suatu entitas bertanggung jawab atas

tindakan dan keputusan yang diambil. Setiap individu yang terlibat dalam tata kelola harus siap mempertanggungjawabkan kinerja dan hasil yang dicapai sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

- b. Prinsip Transparansi: Prinsip ini mendorong adanya keterbukaan dan penyampaian informasi yang jelas dan komprehensif kepada pemangku kepentingan. Informasi yang relevan harus tersedia secara terbuka agar pemangku kepentingan dapat memahami dan mengawasi aktivitas entitas tersebut.
- c. Prinsip Partisipasi: Prinsip ini mengakui pentingnya melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi memungkinkan berbagai pihak untuk menyampaikan pandangan mereka, memberikan masukan, dan mempengaruhi keputusan agar lebih mewakili kepentingan semua pihak yang terlibat.
- d. Prinsip Pertanggungjawaban: Prinsip ini menegaskan perlunya para pemimpin dan pengurus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Mereka harus dapat menjelaskan dan mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada pemangku kepentingan serta memperbaiki ketidaksesuaian jika terjadi.
- e. Prinsip Keadilan dan Kesetaraan: Prinsip ini menekankan perlakuan yang adil dan setara untuk semua individu dan kelompok dalam suatu entitas. Tidak diperkenankan adanya diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, atau faktor lainnya.

- f. Prinsip Efisiensi: Prinsip ini menyoroti pentingnya penggunaan sumber daya secara efisien dan optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan harus dilakukan dengan cara yang paling efisien dan efektif.
- g. Prinsip Keterpaduan: Prinsip ini mengacu pada koordinasi dan integrasi antara berbagai aspek dan komponen dalam suatu entitas. Keterpaduan memastikan bahwa kegiatan, kebijakan, dan program saling mendukung dan berjalan sejalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Selain prinsip-prinsip tata kelola di atas, Majelis Pelayanan Sosial PP Muhammadiyah menyebutkan ada delapan prinsip yang dapat dijalankan oleh pengasuh dalam mengasuh anak yatim atau anak-anak yang berada di panti asuhan, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Memperlakukan Anak Laki-Laki dan Perempuan Secara Adil: Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada anak laki-laki dan perempuan. Hal ini termasuk dalam hal kesempatan, perhatian, dan perlakuan yang diberikan kepada anak-anak tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.
- b. Memprioritaskan Kepentingan Terbaik Bagi Anak: Prinsip ini menekankan bahwa kepentingan terbaik anak harus menjadi pertimbangan

³³ Simon Hutagalung, "Tata Kelola Pendidikan Pada Daerah Otonom Baru, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja 2017), hal. 11

³⁴ Muhammadiyah, *Pedoman Pengasuhan Anak Muhammadiyah* (Majelis Pelayanan Sosial PP Muhammadiyah : Yogyakarta, 2023), hal. 5

utama dalam pengasuhan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Hal ini mencakup upaya untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan fisik, emosional, pendidikan, dan perkembangan anak secara holistik.

c. Menciptakan Suasana Nyaman Bagi Kehidupan dan Perkembangan Anak:

Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung bagi kehidupan dan perkembangan anak-anak. Hal ini termasuk penyediaan fasilitas yang memadai, perhatian terhadap kebutuhan emosional, kebersihan, kesehatan, dan pendidikan yang baik.

d. Tidak Mencela Anak: Prinsip ini menekankan pentingnya tidak melakukan penghinaan fisik atau penghinaan verbal terhadap anak-anak. Sebaliknya, prinsip ini mendorong pengasuh untuk memberikan dukungan, dorongan, dan komunikasi yang positif dengan anak-anak.

e. Mengawal dan Mengarahkan Minat dan Bakat Anak: Prinsip ini mendorong pengasuh untuk mengenali minat dan bakat unik setiap anak dan memberikan dukungan dalam mengembangkannya. Hal ini termasuk memberikan kesempatan untuk eksplorasi, belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

f. Menyambut Anak dengan Ramah: Prinsip ini mendorong pengasuh untuk menyambut anak-anak dengan sikap yang ramah, hangat, dan menghargai kehadiran mereka. Hal ini menciptakan ikatan emosional yang positif

antara pengasuh dan anak-anak serta memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada mereka.

g. Senyum Sebagai Ungkapan Ketulusan: Prinsip ini menekankan pentingnya menggunakan senyuman sebagai ungkapan ketulusan dan kebaikan hati terhadap anak-anak. Senyuman dapat menciptakan iklim yang positif, membangun hubungan yang harmonis, dan memberikan rasa nyaman kepada anak-anak.

h. Memberikan Penghargaan dan Tidak Memukul Anak: Prinsip ini mendorong pengasuh untuk memberikan penghargaan, pujian, dan pengakuan atas prestasi dan perilaku positif anak-anak. Prinsip ini juga menegaskan pentingnya tidak menggunakan kekerasan fisik, termasuk memukul anak-anak, dalam pengasuhan.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Salah satu lembaga yang menyediakan layanan kesejahteraan sosial dan dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak adalah lembaga perawatan anak atau panti asuhan. Panti asuhan berfungsi sebagai tempat yang menawarkan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak bisa tinggal bersama keluarga mereka karena berbagai alasan.

Menurut Peraturan Menteri Sosial mengenai Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017, Pasal 1 yang membahas pengasuhan anak,

terdapat dua definisi utama. Pertama, Lembaga Asuhan Anak adalah lembaga di bidang kesejahteraan sosial yang bertugas menjalankan fungsi pengasuhan anak. Lembaga ini dapat dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat umum. Kedua, Lembaga Pengasuhan Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang berwenang dalam proses pengusulan calon orang tua asuh dan anak asuh. Dengan demikian, peraturan ini mengatur dua jenis lembaga terkait pengasuhan anak: Lembaga Asuhan Anak yang bertanggung jawab atas fungsi pengasuhan, dan Lembaga Pengasuhan Anak yang memiliki kewenangan dalam pengusulan orang tua asuh dan anak asuh.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan kepada anak-anak terlantar. Lembaga ini memiliki tugas untuk merawat dan membantu anak-anak yang tidak terurus serta menggantikan peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka. Tujuan utama panti asuhan adalah untuk menyediakan kesempatan yang luas, sesuai, dan memadai bagi perkembangan pribadi anak, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang aktif dalam pembangunan nasional sesuai dengan cita-cita bangsa.³⁶

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertugas menyediakan layanan

³⁵ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak. Di akses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/157302/permensos-no-1-tahun-2020>. (pada tanggal 23 januari 2024, pukul 15:38 wib)

³⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hal.134

pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak asuhnya. Tujuan utama panti asuhan adalah memberikan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk perkembangan kepribadian anak-anak tersebut, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang aktif dalam mewujudkan cita-cita dan harapan bangsa.

2. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai fasilitas untuk pembinaan dan penanganan anak-anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:³⁷

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak: Panti asuhan bertanggung jawab dalam melakukan pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan terhadap anak-anak asuh. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak bertujuan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial kepada anak asuh dengan menggunakan berbagai keahlian, teknik, dan fasilitas khusus. Fungsi perlindungan bertujuan untuk melindungi anak-anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam, serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak-anak.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi mengenai kesejahteraan sosial anak: Panti asuhan berfungsi sebagai sumber utama data dan informasi tentang kesejahteraan sosial anak. Fungsi konsultasi bertujuan

³⁷ Lelli Yuniarti Miftahul Jannah, Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap, Fakultas Dakwah, Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Skripsi, 2023

untuk memberikan intervensi pada lingkungan sosial anak asuh, guna mencegah perilaku menyimpang dan mendorong perkembangan pola perilaku yang sehat dan normal.

- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (fungsi pendukung): Panti asuhan juga memiliki fungsi pendukung dalam hal pengembangan keterampilan. Layanan pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan membentuk kelompok anak sesuai dengan lingkungan mereka, menggali potensi anak sesuai dengan bakat masing-masing, serta memanfaatkan sumber daya baik dari dalam maupun luar panti asuhan. Tujuan dari fungsi pengembangan adalah untuk meningkatkan efektivitas peran anak asuh, tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, serta memberikan kepuasan melalui berbagai aktivitas. Pendekatan ini fokus pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh agar dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan mereka.

3. Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu :³⁸

- a. Panti asuhan bertujuan untuk menyediakan pelayanan profesional kepada anak-anak terlantar melalui bantuan dan bimbingan, sehingga mereka

³⁸Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011> (pada tanggal 23 januari 2024, pukul 14:00 wib)

dapat mengembangkan diri secara optimal dan memperoleh keterampilan kerja. Dengan demikian, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

- b. Tujuan dari pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah untuk membentuk individu yang matang secara pribadi dan berdedikasi, serta memiliki keterampilan kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka. Dengan demikian, diharapkan pelayanan di panti asuhan akan menghasilkan individu yang berkualitas.

4. Tata Kelola Panti Asuhan Anak

Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 30 Tahun 2011 memberikan standar pengasuhan anak di lembaga kesejahteraan sosial anak di Indonesia.³⁹ Beberapa poin penting dalam keputusan ini adalah sebagai berikut:

1. Standar Pengasuhan Anak:

- a. Pengasuhan anak di lembaga kesejahteraan sosial anak harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip perlindungan hak anak, kepentingan terbaik anak, partisipasi anak, dan kerja sama dengan keluarga serta masyarakat.
- b. Pengasuhan anak harus memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, sosial, pendidikan, dan perkembangan anak secara holistik.
- c. Pengasuhan anak harus dilakukan dalam suasana yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak.

³⁹ *Ibid.*

- d. Pengasuhan anak harus melibatkan partisipasi aktif anak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dirinya.

2. Pelaksanaan Rencana Pengasuhan:

a. Pelayanan untuk anak dalam keluarga:

Kegiatan pelayanan untuk anak dan keluarganya dapat diberikan melalui dukungan pengasuhan dalam keluarga, dukungan pengasuhan dalam keluarga pengganti, dan pelayanan pengasuhan dalam lembaga kesejahteraan sosial anak jika anak terpaksa ditempatkan di sana

b. Dukungan pengasuhan berbasis keluarga:

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki tanggung jawab untuk mencegah terjadinya ketertinggalan anak dari keluarganya, serta berusaha untuk menyatukan kembali anak dengan keluarganya secepat mungkin bagi anak-anak yang telah ditempatkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu melakukan penguatan kepada keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak, agar dapat mempersiapkan kembalinya anak ke dalam keluarga serta terus memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk membangun kapasitas keluarga dalam pengasuhan anak.
- 3) Dukungan yang dapat diberikan kepada keluarga dapat berupa dukungan psikososial, ekonomi, serta menciptakan akses dan rujukan terhadap berbagai sumber dukungan yang tersedia bagi keluarga rentan.

c. Dukungan pengasuhan berbasis keluarga pengganti:

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus bekerja sama dengan Instansi/Dinas Sosial untuk mencari dan menyediakan keluarga pengganti yang dapat memberikan pengasuhan dan perlindungan kepada anak-anak yang membutuhkan. Hal ini dapat dilakukan melalui sistem orang tua asuh (*fostering*), perwalian (*guardianship*), atau pengangkatan anak (adopsi)

3. Dinas Sosial/Instansi Sosial memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengidentifikasi, melakukan asesmen, membuat laporan sosial, serta melakukan pemantauan terhadap anak-anak yang telah ditempatkan dalam keluarga asuh, wali, atau keluarga angkat.
4. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu mendukung Dinas Sosial/Instansi Sosial dalam proses identifikasi dan seleksi calon keluarga asuh serta calon keluarga angkat. Selanjutnya, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga harus menghubungkan calon keluarga pengganti tersebut dengan anak dan/atau keluarganya, untuk memastikan bahwa penempatan anak dilakukan sesuai dengan kepentingan terbaiknya dan berdasarkan kesepakatan anak.
5. Penentuan dan pengalihan pengasuhan anak kepada keluarga asuh, wali, atau keluarga angkat harus dilakukan oleh Dinas Sosial/Instansi Sosial yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengasuhan melalui sistem orang tua asuh (*fostering*) bersifat sementara, di mana anak harus kembali ke bawah asuhan orang tua, keluarga besar, atau kerabat jika mereka dianggap mampu mengasuh anak berdasarkan hasil asesmen, atau jika anak telah menemukan solusi pengasuhan yang lebih permanen. Pengalihan pengasuhan anak melalui sistem perwalian (*guardianship*) juga bersifat sementara, di mana hak asuh anak dialihkan secara legal kepada seseorang yang ditunjuk oleh Pengadilan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sementara itu, pengangkatan anak (adopsi) bersifat permanen, di mana kewenangan asuh anak dialihkan secara tetap dan legal kepada keluarga angkat, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak.lik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak.

5. Aturan-Aturan Tentang Pengelolaan Panti Asuhan

Berikut adalah beberapa aturan umum yang dapat diterapkan dalam pengelolaan panti asuhan yang diatur dalam Permensos Nomor 30/HUK/2011, Permensos Nomor 17/2012, Permensos Nomor 22/2016, Standar Nasional Pengasuhan Anak dan Pedoman Panti Asuhan.

a. Kepatuhan hukum

Mematuhi semua peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait perlindungan anak serta mendapatkan izin resmi dari pemerintah untuk menjalankan panti asuhan.

b. Penerimaan anak

Menetapkan prosedur untuk penerimaan anak, termasuk pemeriksaan latar belakang dan kondisi kesehatan. Memastikan bahwa anak yang diterima memiliki kebutuhan yang sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

c. Perlindungan dan kesejahteraan anak

Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-anak serta menjamin hak-hak anak sesuai dengan konvensi internasional tentang hak anak.

d. Pengawasan dan pemantauan

Melakukan pengawasan rutin terhadap kegiatan sehari-hari di panti asuhan. Mengadakan evaluasi berkala untuk memastikan standar pelayanan yang baik.

e. Pendamping dan pendidikan

Menyediakan akses pendidikan yang memadai untuk anak-anak. Mengadakan program psikososial untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

f. Kesehatan dan nutrisi

Menyediakan makanan bergizi dan memadai sesuai dengan kebutuhan anak. Menjamin akses ke layanan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

g. Kegiatan Rekreasi dan Pengembangan Diri

Mengadakan kegiatan rekreasi yang mendukung kreativitas dan pengembangan keterampilan anak serta memfasilitasi kegiatan sosial dan budaya untuk mengembangkan rasa percaya diri anak.

h. Partisipasi dan kelibatan anak

Mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Mendengarkan pendapat dan masukan anak terkait kebijakan panti asuhan.

i. Pelatihan staf

Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf untuk meningkatkan keterampilan dalam merawat anak-anak. Menetapkan jumlah staf yang memadai untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak.

j. Akuntabilitas dan Transparansi

Menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Melibatkan masyarakat dalam pengawasan pengelolaan panti asuhan.

k. Kerja sama dengan pihak ketiga

Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah, non-pemerintah, dan komunitas untuk mendukung program panti asuhan. Mencari donasi dan dukungan dari masyarakat untuk meningkatkan fasilitas dan layanan.

D. Kenyamanan

1. Pengertian Kenyamanan

Perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua atau pengasuh, yang menjadikan mereka bertanggung jawab penuh dalam mengasuh dan mendidik anak. Dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak, penting untuk memberikan prioritas terlebih dahulu pada kenyamanan dan rasa aman anak, karena kedua faktor tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak di masa depan.

Dalam buku Potter & Perry, Maslow mendefinisikan rasa aman sebagai suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mencari ketentraman, kepastian, dan keteraturan dalam lingkungan di sekitar mereka. Keamanan diartikan sebagai keadaan di mana individu bebas dari cedera fisik maupun psikologis.⁴⁰

Sedangkan menurut Kolcaba kenyamanan atau rasa nyaman adalah keadaan di mana kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi. Hal ini mencakup kebutuhan akan ketentraman, di mana individu merasa puas dengan penampilan sehari-hari mereka. Selain itu, kenyamanan juga melibatkan perasaan lega, di mana individu merasa kebutuhan mereka telah terpenuhi.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keamanan dan rasa aman merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Keamanan

⁴⁰ Wegi Trio Putra , Ismaniar, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah”, Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE), Vol.1. No.2. Email: Wegitrio10@gmail.com Ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id. Diakses 15 Januari 2023

⁴¹ Tri Gusta Handika, Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu. Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Skripsi, 2018.

melibatkan kebebasan dari cedera fisik dan psikologis, sementara rasa aman melibatkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti ketentraman, kepastian, dan keteraturan dalam lingkungan sekitar mereka.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Aman

Faktor yang mempengaruhi rasa aman menurut Maslow dalam Cindy Alqori Zulkarisya⁴² diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Internal yaitu Lingkungan dalam Keluarga

Dalam pandangan Maslow, memiliki ikatan dengan keluarga adalah faktor internal yang penting untuk memperoleh rasa aman yang memadai bagi anak-anak. Jika hubungan ini tidak terbentuk, anak akan mengalami ketidakamanan, kecemasan, dan kurangnya kepercayaan diri. Hal ini mendorong sang anak untuk mencari lingkungan di mana mereka bisa merasa tenang, mendapatkan ketentraman, kepastian, dan rasa aman. Dalam konteks keluarga, terdapat dua faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan:

- 1) Kasih Sayang: Individu yang tidak mendapatkan kasih sayang yang memadai pada masa kecilnya akan mengalami berbagai gangguan kejiwaan pada masa dewasa.
- 2) Ketentraman: Keluarga dengan pola perilaku yang kasar, acuh tak acuh, mengalami perceraian, atau mengalami kematian anggota

⁴² Cindy Alqori Zulkarisya, Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Lesbian di Medan Queer Club, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan, Skripsi, 2022.

keluarga cenderung berdampak buruk pada ketentraman, rasa aman, dan kesehatan individu, terutama pada masa kanak-kanak.

b. Faktor Eksternal yaitu Lingkungan di Luar Keluarga

- 1) Faktor Belajar: Proses belajar memiliki dampak pada mengurangi kebutuhan akan rasa aman dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi stimulus yang mengganggu rasa aman. Melalui belajar, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang membantu mengatasi situasi yang menimbulkan ketidakamanan. Pembelajaran memungkinkan individu untuk memahami, merencanakan, dan mengatasi tantangan yang muncul, sehingga mereka dapat merasa aman dan siap menghadapi lingkungan.
- 2) Faktor Pengalaman: Pengalaman individu dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan atau ketidaknyamanan yang dirasakan. Sebagai contoh, jika seseorang mengalami kecelakaan, hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya rasa takut yang meluas terhadap berbagai situasi. Pengalaman tersebut kemudian mendorong individu untuk mencari perlindungan dan perhatian. Pengalaman masa lalu membentuk persepsi individu terhadap lingkungannya dan dapat mempengaruhi kebutuhan akan rasa aman.
- 3) Faktor Usia: Menurut Maslow, semakin tua seseorang, semakin banyak hal yang dipelajari dan pengalaman yang dialami. Keduanya mempengaruhi cara individu mempersepsikan dan merespons

stimulus yang memengaruhi rasa aman. Dengan bertambahnya usia, individu memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman masa lalu, mengembangkan pemahaman yang lebih baik, dan mengatasi tantangan yang muncul. Hal ini membantu menghadapi situasi yang mungkin mengganggu rasa aman dengan lebih baik.

3. Aspek-aspek Rasa Aman

Maslow dalam Khoiriyah mengelompokkan kebutuhan rasa aman menjadi dua aspek yaitu aspek fisik dan psikologis, sebagai berikut:

- a. Rasa Aman Fisik: Aspek fisik dari rasa aman berkaitan dengan kondisi fisik individu. Hal ini mencakup stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari ancaman terhadap tubuh, kehidupan, atau lingkungan sosial. Contohnya termasuk menghindari bahaya, kerusuhan, kriminalitas, serta merasa takut atau cemas terhadap ancaman fisik. Kadang-kadang, pemenuhan kebutuhan keselamatan fisik menjadi prioritas utama sebelum pemenuhan kebutuhan psikologis.
- b. Rasa Aman Psikologis: Aspek psikologis dari rasa aman melibatkan perlakuan manusiawi, seperti perlakuan yang baik dari lingkungan sosial dan hubungan interpersonal yang positif. Untuk mencapai rasa aman psikologis, seseorang perlu memahami harapan dari orang lain, termasuk anggota keluarga. Individu juga perlu mengetahui apa yang diharapkan dalam prosedur, pengalaman baru, dan lingkungannya.

Setiap orang dapat merasakan ancaman terhadap keselamatan psikologis saat menghadapi pengalaman baru atau yang tidak dikenal.⁴³

E. Anak Asuh

1. Pengertian Anak Asuh

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini terjadi karena orang tua anak tersebut, atau salah satu dari mereka, tidak mampu menjalani proses tumbuh kembang anak secara wajar.⁴⁴

Pada prinsipnya, anak-anak yang tinggal di panti asuhan tidak diperkenankan atau dilarang untuk bekerja dalam pekerjaan yang berbahaya atau dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan moral mereka. Hal ini bertujuan untuk melindungi anak-anak dan memastikan bahwa mereka mendapatkan lingkungan yang aman dan mendukung untuk tumbuh dan berkembang. Dalam panti asuhan, perhatian diberikan untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan, pemeliharaan, dan bimbingan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka, serta melindungi mereka dari situasi yang

⁴³ Yatimatul Khoiriyah. Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman Dan Religiusitas Dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i Pada Dewasa Awal Di Komunitas Hijab Syar'i Lampung, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi, 2018

⁴⁴ M. Sudaryanto. Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi, 2019.

dapat merugikan atau membahayakan mereka secara fisik, emosional, atau moral.⁴⁵

2. Kriteria anak asuh

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak disebutkan bahwa terdapat empat kriteria anak asuh. Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Anak telantar: Anak yang tidak memiliki pengasuhan dan perhatian yang cukup dari orang tua atau wali mereka, dan tidak memiliki tempat tinggal yang tetap.
- b. Anak dalam asuhan Keluarga yang tidak mampu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai Orang Tua: Anak yang tinggal bersama keluarga, tetapi keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anak secara memadai atau melaksanakan peran dan tanggung jawab orang tua dengan baik.
- c. Anak yang memerlukan perlindungan khusus: Anak yang berada dalam situasi yang rentan atau berisiko tinggi, seperti korban kekerasan, eksploitasi, atau penelantaran, dan memerlukan perlindungan tambahan.
- d. Anak yang diasuh oleh Lembaga Asuhan Anak: Anak yang diambil alih pengasuhannya oleh lembaga asuhan anak karena alasan yang mencakup kondisi sosial, ekonomi, atau kebutuhan khusus anak.⁴⁶

⁴⁵ Fattah Hidayat, Imroatun, "Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi." Book Two International Conference Proceeding: Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. No. 52. Email: fattah68@gmail.com ubi.affan@gmail.com. Diakses pada 16 Januari 2023.

F. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow menjadi terkenal karena teori motivasinya yang tercermin dalam bukunya ”*motivation and personality*”. Ia mengajukan teori tentang *hierarchy of needs*.⁴⁷ Kebutuhan-kebutuhan atau *needs* ini adalah:



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini adalah tingkatan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu kebutuhan

⁴⁶ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak. Di akses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/157302/permensos-no-1-tahun-2020>. (pada tanggal 23 januari 2024, pukul 15:38 wib)

⁴⁷ Abraham Maslow, *Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia)* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hal. 41.

makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan itu sangat penting dalam kelangsungan hidup.⁴⁸

Begitupun dengan seorang anak, anak adalah seorang manusia, dan setiap manusia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga jika semua kebutuhan fisiologis itu terpenuhi atau terpuaskan maka anak ada dorongan untuk memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Jika anak yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan besar kemungkinannya lebih banyak membutuhkan makan dari pada yang lainnya. Apabila semua kebutuhan itu kurang terpenuhi, dan organisme itu didominasi oleh kebutuhan-kebutuhan pokok, kebutuhan-kebutuhan lainnya tidak ada sama sekali atau terdorong ke belakang. Dengan kata lain seseorang yang kurang terpenuhi (melarat) kebutuhan pokoknya selalu terbayang kebutuhan satu ini.

2. Kebutuhan rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan yang baru yang kurang lebih dapat di kategorikan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁸ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 71.

⁴⁹ Maslow, *Motivation and Personality*, 41

Jadi dapat ditarik kesimpulan umum dan mengatakan bahwa anak pada umumnya, dan tidak pula orang dewasa dalam masyarakat kita, lebih menyukai dunia yang aman, tertib, teramalkan, taat-hukum, teratur, yang dapat diandalkannya dan dimana tidak terjadi hal-hal yang tidak di sangka-sangka, tidak dapat di atur, kalut, atau lainnya yang berbahaya, dalam arti yang sebenarnya, kebutuhan keselamatan tidak lagi motivator yang aktif padanya. Setiap orang kenyang tidak merasa lapar lagi, demikian pula orang yang merasa aman tidak merasa dirinya dalam bahaya lagi.

3. Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta

Apabila kebutuhan-kebutuhan Faali (fisiologi) dan keselamatan cukup terpenuhi, maka muncul kebutuhan-kebutuhan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki, dan seluruh jalur yang telah di gambarkan diulangi kembali dengan menempatkan hal-hal ini sebagai titik pusat yang baru. Maka sekarang, dan belum perah sebelumnya, orang mulai mencari dan menginginkan rasa cinta untuk dimilikinya.⁵⁰ seperti halnya hobi.

4. Kebutuhan akan harga diri

Semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan orang-orang lainnya. Karenanya, kebutuhan-kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni, pertama; keinginan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan,

⁵⁰ Maslow, *Motivation and Personality*, 48

kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, dan kemerdekaan dan kebebasan. Kedua; hasrat nama baik atau gengsi, prestise (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat, atau apresiasi.⁵¹

Pemenuhan kebutuhan harga diri membawa perasaan percaya pada diri-sendiri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas, dan kalaikan, kegunaan dan rasa diperlukan oleh dunia. Tetapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan-perasaan rendahdiri, kelemahan, dan tidak berdaya. Harga-diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang diperoleh dari orang lain dan bukan pada ketenaran atau kemasyhuran faktorfaktor luar dan pujian yang berlebihan dan tidak mendasar. Dalam hal ini perlu dibedakan antara kompetensi dan prestise yang sebenarnya yang hanya dilandaskan pada kemauan keras, ketetapan hati dan tanggungjawab, daripada hal yang datangnya secara alami dan dengan mudah dari dalam sifat seseorang yang sesungguhnya, konstitusi seseorang, nasib atau takdir biologis seseorang, atau seperti dikatakan oleh Horney, datang dari diri sejati dan bukan dari diri yang semu yang dicita-citakan

5. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat dalam diri setiap manusia.

⁵¹ Ibid., 51

Meskipun kebutuhan-kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah dipuaskan, seperti merasa aman secara fisik maupun emosional, mempunyai perasaan memiliki dan cinta serta merasa bahwa setiap manusia adalah individu-individu yang berharga, namun masih merasa kecewa, tidak tenang dan tidak puas jika gagal berusaha untuk memuaskan kebutuhan aktualisasi diri.

Suatu perasaan puas dan kegelisahan yang baru, kecuali apabila orang itu melakukan apa yang secara individual, sesuai baginya. Seorang musisi harus menciptakan musik, seorang artis harus melukis, seorang musisi harus bersyair, jika pada akhirnya seseorang ingin tentram. Orang yang dapat menjadi sesuatu, harus menjadi sesuatu. Munculnya kebutuhan yang kelihatan dengan jelas ini biasanya berdasarkan suatu pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan, cinta dan harga diri yang ada sebelumnya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alamiah, berbeda dengan pendekatan eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi beberapa teknik), analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan generalisasi.⁵²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan semua persoalan secara umum, serta mencari pemecahan masalah melalui pencatatan dan penguraian masalah di lapangan. Menurut Nurul Zuriah, metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gejala-gejala fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat tentang sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini, tidak diperlukan pengujian hipotesis atau upaya untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.⁵³

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9.

⁵³ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan judul "Prinsip-Prinsip Tata Kelola Panti Asuhan untuk Kenyamanan Anak." Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dibahas tidak terkait dengan angka-angka, melainkan lebih fokus pada menguraikan dan memberikan gambaran yang mendalam tentang prinsip-prinsip tata kelola panti asuhan untuk menciptakan kenyamanan bagi anak-anak. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang alamiah, serta melihat gejala-gejala dan fakta-fakta sosial yang terjadi di lapangan.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian dalam penelitian ini merujuk kepada narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi utama yang diperlukan. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu⁵⁴. Dalam penelitian ini, subjek atau informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, sehingga dapat memudahkan penyelesaian penelitian.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 pengasuh dan 116 orang anak asuh. Peneliti memilih 4 orang anak sebagai subjek penelitian, terdiri dari 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. dengan kriteria yang menjadi pertimbangannya yaitu:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 218-219.

1. Anak yang diasuh dan menempati panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.
2. Anak asuh yang berumur 6 hingga 18 tahun.
3. Anak asuh yang mudah diajak bicara dan terbuka terhadap permasalahan
4. Anak asuh yang mudah dijumpai dan direkomendasi oleh staf panti asuhan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah suatu metode pengamatan langsung yang melibatkan penggunaan seluruh indera untuk memperhatikan suatu objek. Dalam konteks penelitian, observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penggunaan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Metode-metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dan mencatat informasi yang relevan.⁵⁵

Proses pengumpulan data melalui observasi dalam sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi berperan (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non-participant observation*). Pada observasi

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 156-157

berperan, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati. Peneliti ikut serta dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sementara pada observasi nonpartisipan, peneliti hanya mengamati tanpa terlibat secara langsung dalam kehidupan atau aktivitas orang-orang yang menjadi subjek pengamatan. Peneliti berperan sebagai pengamat tanpa turut serta dalam kegiatan subjek penelitian.⁵⁶

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan dengan peran sebagai pengamat. Penulis datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah yang beralamat di Jalan Gle Kuprai, Desa Geurugok, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengamati secara langsung dan menganalisis masalah terkait dengan prinsip-prinsip tata kelola panti asuhan untuk kenyamanan anak.

2. Wawancara

Wawancara, atau proses wawancara, adalah sebuah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban. Tujuan utamanya adalah untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Wawancara sering digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dari para responden.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 145-146

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 231

pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang memberikan kebebasan yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk secara terbuka menemukan permasalahan dengan meminta pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai. Selama melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁸ Penulis secara langsung melakukan proses tanya jawab dengan pimpinan panti asuhan Muhammadiyah, pengasuh panti asuhan, dan anak asuh. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi merupakan cara untuk mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku dan beberapa referensi lain yang berkaitan dengan prinsip-prinsip tata kelola panti asuhan, dengan tujuan untuk memastikan kenyamanan anak-anak di panti asuhan.

⁵⁸ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Jaffray, 2020), hal. 85

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi dan uraian yang berbentuk bahasa. Proses analisis dilakukan dengan mengaitkan kata-kata yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai gambaran yang ada, dan sebaliknya. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, menjelaskan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis data, menyusun pola-pola yang muncul, memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitas dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, dengan memastikan bahwa data yang dianalisis sudah mencapai titik jenuh. Aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada informasi yang penting dalam data. Tujuannya adalah untuk mencari tema dan pola yang muncul.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 244

⁶¹ *Ibid.* 247

Dengan mereduksi data, gambaran yang lebih jelas dapat diperoleh, memudahkan pengumpulan data lanjutan, dan memfasilitasi pencarian data jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sejenisnya. Metode yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Melalui penyajian data, pemahaman terhadap situasi yang sedang diteliti menjadi lebih mudah, dan rencana kerja selanjutnya dapat dirancang berdasarkan pemahaman tersebut.
3. *Conduction Drawing/Verification* merupakan langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel, peneliti perlu memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam proses analisis data, dilakukan beberapa langkah yang kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing, baik yang berasal dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Data-data tersebut selanjutnya akan dibandingkan secara menyeluruh, sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Penulis menggunakan buku "Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi" yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh pada tahun 2019 sebagai panduan dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Buku tersebut memberikan pedoman dan petunjuk dalam merancang proposal penelitian dan menyusun skripsi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh fakultas tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura

Pada pengajian rutin Muhammadiyah Cabang Gandapura, muncul gagasan untuk mendirikan panti asuhan yang akan mengasuh anak yatim miskin di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, khususnya di Kecamatan Gandapura dan sekitarnya. Gagasan ini mendapat dukungan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gandapura, dan pada April 1994 dibentuk Panitia Pendirian Panti Asuhan untuk mempersiapkan segala sesuatunya⁶²

Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Cabang Gandapura resmi beroperasi pada 3 Februari 1995, bertepatan dengan 3 Ramadhan 1415 H. Panti asuhan ini kemudian mendapat izin kegiatan operasional dari Dinas Sosial Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada 17 Oktober 1997. Awalnya, panti asuhan ini menggunakan gedung Pendidikan Al-Azhar Muhammadiyah Cabang Gandapura, sebuah bangunan kayu yang dibangun pada akhir tahun 1970-an. Karena sudah tidak layak pakai, kemudian dilakukan renovasi. Gedung tersebut didirikan di atas tanah wakaf dari Tgk. H. Abubakar seluas 1134 meter persegi.⁶³

⁶² Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pay Muhammadiyah Gandapura Aceh, <http://bireuen.mobile.muhammadiyah.or.id/berita-5265-detail-pay-muhammadiyah-gandapura-aceh.html>. Diakses pada 14 Agustus 2024.

⁶³ *Ibid*,

Periode pertama Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah dipimpin oleh Tgk. H. A. Thalib Ahmad hingga beliau wafat pada 1 November 2002. Di bawah kepemimpinannya, panti asuhan ini mengalami banyak perubahan yang signifikan, termasuk menjadi panti asuhan terbaik di Aceh berdasarkan penilaian Dinas Sosial Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Setelah beliau wafat, kepemimpinan panti asuhan ini diserahkan kepada Drs. Abd. Muthalib Hamid, yang dipilih pada rapat khusus pada 3 November 2002.

Saat ini, Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Cabang Gandapura beralamat di Jl. Bukit rata no. 1 Geurugok, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Cabang Gandapura memiliki tujuan utama untuk mendidik anak-anak yatim yang kurang mampu agar dapat memperoleh pendidikan yang layak dan setara dengan anak-anak lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, panti asuhan melaksanakan program pendidikan formal di mana mereka membiayai pendidikan anak asuh mulai dari tingkat SD, MIN, SLTP, MTSN, MAN, hingga SMU. Anak asuh ditempatkan di asrama panti asuhan selama menjalani pendidikan formal ini.

Selain pendidikan formal, panti asuhan juga memberikan pendidikan non-formal atau luar sekolah yang diberikan setelah anak asuh pulang dari sekolah, yakni dari pukul 15.00 WIB hingga 17.30 WIB. Materi yang diajarkan dalam pendidikan non-formal ini meliputi Al-Qur'an, Al-Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sejarah Islam, dan Pendidikan Iqra'. Panti asuhan juga memberikan pendidikan keahlian atau ekstra kurikuler untuk mengembangkan potensi kemandirian anak asuh, seperti Komputer, Keterampilan Menjahit, Elektronik, Latihan Berpidato, Pencak Silat, Latihan Belajar Qori dan

Qori'ah, serta Tahfidzul Qur'an. Dengan adanya dua jenis program pendidikan tersebut, panti asuhan berupaya untuk menyediakan sarana pendidikan yang menyeluruh dan dapat memenuhi kebutuhan anak asuh, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi lembaga kesejahteraan sosial anak yang mampu mewujudkan pengasuhan terbaik bagi anak yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak ,baik ,jasmani dan rohani maupun sosial secara wajar, sesuai dengan ketentuan pemerintah dan tidak bertentangan dengan agama”

b. Misi

- 1) Menyantuni dan mengasuh anak yang mengalami disfungsi keluarga
- 2) Menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak asuh dengan wajar
- 3) Mewujudkan pengasuh alternative terakhir sebagai pengganti keluarga yang harmonis dan islami
- 4) Membantu mengatasi masalah dan mengupayakan anak agar anak dapat berkumpul kembali bersama keluarganya
- 5) Membimbing anak asuh menjadi cerdas , berakhlak mulia , mampu membanggakan potensi diri dan menjadikan anak yang bertanggung jawab

- 6) Memberikan bekal ilmu dan keterampilan pada anak asuh untuk meraih kehidupan layak di masyarakat dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat

3. Profil LKSA Muhammadiyah Gandapura Kabupaten Bireuen-Aceh

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura

No.	Nama	Jabatan	Divisi
1	Turmizi Usman, ST.MT	Ketua	-
2	Ir. Bukhari	Sekretaris	-
3	Drs. Abd Muthalib Hamid	Bendahara	-
4	H.M. Yunus Syah, S.Sos	Anggota	-
5	H.M. Amin Hamzah, S.Pd	Anggota	-
6	Muzakkir Zainuddin, S.Pd	Anggota	-
7	Said Mukhsin	Anggota	-
8	Jafaruddin, S.Pd I	Ketua	Majelis Tabliq
9	Suhaimi Yunus	Anggota	Majelis Tabliq
10	Muhammad Sulaiman	Anggota	Majelis Tabliq
11	Faisal Hamzah, SP	Anggota	Majelis Tabliq
12	Tgk. Ibrahim Muhammad	Anggota	Majelis Tabliq
13	Rizal Fonna	Anggota	Majelis Tabliq
14	Irwan Anshari, S.HI	Ketua	Majelis Pelayanan Sosial

No.	Nama	Jabatan	Divisi
15	Ns. Syamsuddin, S.Kep	Anggota	Majelis Pelayanan Sosial
16	Musmulyadi A. Salam	Anggota	Majelis Pelayanan Sosial
17	Musmulyadi A. Majid	Anggota	Majelis Pelayanan Sosial
18	H. Murdani	Anggota	Majelis Pelayanan Sosial
19	Muzakir Zainuddin, S.Pd	Ketua	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
20	Fauzi Syamsuddin, S.Pd	Anggota	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
21	Tarmizi Zakaria, S.Pd	Anggota	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
22	Irvan Andi Saputra, S.Pd	Anggota	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
23	H.M. Amin Hamzah, S.Pd	Ketua	Majelis Pengkaderan
24	Tarmizi Yunus	Anggota	Majelis Pengkaderan
25	H.M. Jarir	Anggota	Majelis Pengkaderan
26	Azmir A. Rahman	Anggota	Majelis Pengkaderan
27	Syahril Nurdin, S.Pd	Anggota	Majelis Pengkaderan
28	Almukarram	Anggota	Majelis Pengkaderan
29	M. Yunus Syah, S.Sos	Ketua	Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
30	M. Yusuf Abdullah	Anggota	Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
31	Sulaiman Matsyam, S.Pd	Anggota	Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
32	H. Bukhari Usman, A.Md	Anggota	Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

No.	Nama	Jabatan	Divisi
33	Fakhri Hasballah	Anggota	Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
34	Said Mukhsin	Ketua	Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
35	H. Hamid	Anggota	Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
36	Zakwan Husen	Anggota	Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
37	Nahar Yusuf	Anggota	Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
38	Azhari Usman	Anggota	Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura

No.	Nama	Jabatan/Divisi	Bagian
1	Drs. ABD. Muthalib Hamid	Ketua	-
2	Jafaruddin, S.Pd I	Wakil Ketua	-
3	M. Yunus Syah, S.Sos	Wakil Ketua	-
4	Asyiah Thaib	Sekretaris	-
5	Syarifah Fakhrah	Wakil Sekretaris	-
6	Syarifah Fathiah	Bendahara	-
7	Tarmizi Yunus	Ketua	Pendidikan, Pengawasan dan Ketertiban
8	M. Jamil A. Gani	Anggota	Pendidikan, Pengawasan dan Ketertiban
9	Dra. Hj. Maryana AR	Anggota	Pendidikan, Pengawasan dan

No.	Nama	Jabatan/Divisi	Bagian
			Ketertiban
10	Alawiyah Hasyem	Anggota	Pendidikan, Pengawasan dan Ketertiban
11	H. Murdani H. Ali	Ketua	Dana, Konsumsi dan Akomodasi
12	H. Usman Hamid	Anggota	Dana, Konsumsi dan Akomodasi
13	Aisyah TA	Anggota	Dana, Konsumsi dan Akomodasi
14	Hj. Nurjannah A. Wahab	Anggota	Dana, Konsumsi dan Akomodasi
15	Ir. Bukhari TM. Yusuf	Ketua	Perencanaan dan Evaluasi
16	H.M. Amin Hamzah	Anggota	Perencanaan dan Evaluasi
17	Hamdani, S.ag	Anggota	Perencanaan dan Evaluasi
18	H. Ibrahim A.Jalil	Anggota	Perencanaan dan Evaluasi
19	M. Yacob Ishak	Ketua	Perlengkapan dan Perawatan
20	Munzir H. Abubakar	Anggota	Perlengkapan dan Perawatan
21	Jafaruddin	Anggota	Perlengkapan dan Perawatan
22	M. Yusuf Abdullah	Anggota	Perlengkapan dan Perawatan
23	Zuhra Fitri, S.sos	Ketua	Kesehatan
24	Hj. Nurjannah	Anggota	Kesehatan
25	Yusnita	Anggota	Kesehatan
26	Elliani	Anggota	Kesehatan
27	Hj. Tumimam A. Kadir	Pengasuh	-
28	H. Djafar Hamzah	Pengasuh	-

No.	Nama	Jabatan/Divisi	Bagian
29	Zainal Muttaqin	Pengasuh	-
30	Nanalisna	Juru Masak	-
31	Mardiana	Juru Masak	-

Tabel 4.3 Struktur Pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura

No.	Jabatan	Divisi	Bidang	Jumlah
1.	Ketua	Pengurus Inti	Umum	1 orang
2.	Sekretaris	Pengurus Inti	Umum	1 orang
3.	Bendahara	Pengurus Inti	Umum	1 orang
4.	Urusan Asuhan Anak	Pengurus Inti	Pengasuhan	5 orang
5.	Pekerja Sosial	Tenaga Profesional	Sosial	- orang
6.	Petugas Kesehatan	Tenaga Profesional	Kesehatan	1 orang
7.	Tenaga Pendidik/Guru/Ustadz	Tenaga Profesional	Pendidikan	4 orang
8.	Tenaga Konseling	Tenaga Profesional	Konseling	1 orang
9.	Tenaga Administrasi/TU	Tenaga Penunjang	Administrasi	2 orang
10.	Tenaga Dapur/Tata Boga	Tenaga Penunjang	Boga	2 orang
11.	Tenaga Kebersihan	Tenaga Penunjang	Kebersihan	- orang
12.	Tenaga Keamanan	Tenaga Penunjang	Keamanan	1 orang
13.	Tenaga Pendidikan, Pengawasan & Ketertiban	Tenaga Penunjang	Pendidikan	1 orang
14.	Tenaga Perencanaan & Evaluasi	Tenaga Penunjang	Administrasi	1 orang

No.	Jabatan	Divisi	Bidang	Jumlah
15.	Tenaga Transportasi	Tenaga Penunjang	Transportasi	1 orang
16.	Tenaga Umum	Tenaga Penunjang	Umum	- orang

Tabel 4.4 Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	54 orang
2	Laki-laki	62 orang
Total		116 orang

B. Hasil Penelitian

1. Prinsip-Prinsip Tata Kelola Panti dalam Meningkatkan Kenyamanan Anak Asuh

Panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi anak-anak yang kurang beruntung. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, pihak panti asuhan menekankan pentingnya prinsip pertanggungjawaban dalam pengelolaan panti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pihak Panti Asuhan telah memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terperinci. Meskipun demikian, peneliti tidak dapat melakukan observasi lebih lanjut terkait pembuatan laporan keuangan dan pertanggungjawaban penggunaan dana secara transparan, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.⁶⁴

⁶⁴ Hasil observasi Peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Pada 9 Agustus 2024.

Ketika melakukan observasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang masih perlu ditingkatkan, meskipun pihak panti telah berupaya memberikan yang terbaik bagi anak-anak asuh. Dari segi pemenuhan kebutuhan fisik, anak-anak memang disediakan makanan yang cukup, namun masih terlihat adanya kekurangan variasi menu. Anak-anak hanya disajikan makanan sederhana, seperti nasi, lauk yang monoton dan sayur, tanpa adanya variasi yang lebih menarik. Pemberian daging sapi ataupun ayam juga masih terbatas, hanya diberikan sesekali saja. Dalam memenuhi kebutuhan psikologis, meskipun pihak panti menyediakan ruang-ruang untuk kegiatan pengembangan minat dan bakat, serta layanan konseling bagi anak-anak, namun ketersediaan fasilitas dan sarana yang ada belum sepenuhnya memadai. Beberapa ruangan yang disediakan masih terlihat sederhana dan kurang memadai untuk menunjang kegiatan anak-anak. Selain itu, meskipun interaksi yang hangat dan akrab terlihat antara anak-anak dengan para pengasuh di panti, namun jumlah pengasuh yang tersedia masih terbatas. Hal ini dapat menyebabkan perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak-anak menjadi kurang maksimal.⁶⁵

Untuk melengkapi hasil observasi, peneliti akan menyertakan hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan dan beberapa anak asuh. Salah satu pengasuh Ibu Hj. TA menyatakan:

"Kami sangat menjunjung tinggi prinsip pertanggungjawaban di panti asuhan ini. Setiap bulan, kami melakukan rapat internal untuk

⁶⁵ Hasil observasi Peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Pada 9 Agustus 2024.

mengevaluasi kinerja kami dan memastikan bahwa kami telah menjalankan tugas dan tanggung jawab kami dengan baik. Kami terbuka menerima masukan dan kritik dari para anak asuh maupun pihak-pihak terkait, sehingga kami dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan panti ini. Keterbukaan juga menjadi kunci bagi kami, karena kami percaya bahwa keterbukaan informasi akan membangun kepercayaan dari semua pemangku kepentingan."⁶⁶

Selanjutnya, pihak panti asuhan menjelaskan bahwa mereka senantiasa mengajak anak-anak dalam proses pengambilan keputusan, seperti membuat peraturan untuk mereka dan mengikutsertakan mereka dalam acara-acara yang diadakan di Panti tersebut . Sesuai dengan pernyataan salah satu pengasuh Bapak ZM:

“Kami selalu berupaya untuk melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan di panti asuhan ini. Kami mendengarkan dengan seksama pandangan dan masukan mereka, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang kami ambil terhadap kesejahteraan anak-anak. Kami percaya bahwa dengan melibatkan mereka, anak-anak akan merasa dihargai dan dapat berkontribusi secara aktif dalam memajukan panti asuhan ini. Contohnya seperti setiap peraturan yang kami buat, kami selalu menanyakan kepada anak-anak jika mereka melanggar hukuman seperti apa yang sanggup mereka jalankan, selain itu setiap ada acara di panti ini, jika itu memungkinkan kami akan melibatkan anak-anak untuk menuangkan pendapat mereka, dan kreatifitas mereka.”⁶⁷

Panti asuhan harus memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perlakuan yang adil dan setara, tanpa diskriminasi. Salah satu upaya untuk memastikan perlakuan yang adil dan setara bagi anak laki-laki dan perempuan di panti asuhan ini adalah dengan melibatkan anak asuh dalam proses pengambilan keputusan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh bapak H. DJ

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. TA. selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak ZM selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

"Upaya untuk memastikan perlakuan adil dan setara adalah dengan menyediakan fasilitas dan kegiatan yang sama untuk anak laki-laki dan perempuan, serta memberikan perhatian dan kesempatan yang seimbang tanpa membedakan jenis kelamin. Selain itu, pihak panti asuhan juga berusaha untuk memberikan kesempatan yang sama dalam akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler, tanpa memandang jenis kelamin"⁶⁸

Mendapatkan perlakuan secara adil, tidak membedakan antara anak asuh laki-laki dan perempuan merupakan sebuah kenyamanan yang dirasakan oleh anak asuh selama berada di panti, hal ini sesuai dengan pernyataan AN salah satu anak asuh di panti asuhan muhammadiyah sebagai berikut:

"Saya merasa nyaman selama berada di panti asuhan ini. Kami semua baik laki-laki maupun perempuan, diperlakukan secara adil gak dibeda-bedakan oleh pengasuh. Di sini kami semua mendapatkan fasilitas dan kegiatan yang sama. Misalnya, kami semua bisa menggunakan ruang belajar, perpustakaan, dan lapangan olahraga secara bergantian. Kami juga bisa memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti memasak, menjahit, atau pramuka tanpa ada yang dilarang hanya karena jenis kelamin."⁶⁹

Perilaku adil antara anak laki-laki dan perempuan di panti asuhan ternyata memberikan manfaat bagi anak asuh, hal ini dikatakan oleh RH satu anak asuh, yaitu:

"Saya senang diperlakukan adil di panti ini, dengan perlakuan yang adil dan sama, saya merasa dihargai dan didukung untuk menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri, tanpa batasan atau pilih kasih berdasarkan jenis kelamin. Dengan diperlakukan seperti ini membuat saya merasa nyaman dan aman untuk belajar dan mengembangkan berbagai minat dan bakat saya"⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. DJ selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁶⁹ Hasil wawancara dengan AN anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan RH anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

Selain perlakuan adil pihak panti asuhan juga memastikan kepentingan terbaik anak dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh Ibu Hj. TA.

"dalam memastikan kepentingan terbaik bagi anak adalah dengan melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan, mendengarkan pandangan dan masukan mereka, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan terhadap kesejahteraan anak-anak. Prinsip ini kita berlakukan agar anak-anak dapat mengutarakan pendapat mereka baik secara emosional dan psikologis artinya kita memberikan kebebasan bagi anak asuh baik laki-laki maupun perempuan dalam mengambil keputusan sesuai dengan keinginan mereka, tapi tentunya tetap kita pantau, kita bimbing dan kita arahkan"⁷¹

Selanjutnya, untuk menciptakan kenyamanan anak asuh selama berada di panti asuhan, pihak panti asuhan selalu memastikan terpenuhinya kebutuhan fisik, seperti gizi, kesehatan, dan kebersihan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh Bapak ZM.

"Kami berusaha memenuhi kebutuhan fisik bagi anak-anak, seperti gizi, kesehatan, dan kebersihan, serta kebutuhan emosional dan psikologis mereka melalui bimbingan, konseling, dan kegiatan pengembangan diri." Semua ini selalu kami pantau dan akan kami evaluasi setiap bulan nya guna untuk memastikan terpenuhi hak-hak dan kewajiban anak"⁷²

Lebih lanjut salah satu pengasuh Ibu Hj. TA mengatakan bahwa:

"Kami selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi anak-anak kami, baik dari segi kecukupan gizi, di sini lauk atau makanan mereka pastinya berganti-ganti misalnya hari ini mereka makan ayam, besok telur, lusa ikan sayur-sayuran. Kalau dari segi makanan pastinya selalu kami persiapkan yang baik"⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. TA selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak ZM selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. TA selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

Selain kebutuhan fisik, pihak panti asuhan juga memastikan kebutuhan psikologis anak, seperti yang dikatakan oleh bapak H. DJ

“Kami tidak hanya memberikan kebutuhan mereka secara fisik, tapi kami juga memperhatikan kenyamanan psikologis mereka, kita pasti taulah kalau ada anak-anak yang sedang sedih, sedang stress, sedang punya masalah, itu kami ajak untuk bercerita, kami tanyakan permasalahan apa yang mereka alami, kami berikan solusi juga, artinya kita tidak ingin anak-anak ini stress berada di sini. Di sini juga kita ada layanan konseling, di mana anak-anak yang memiliki masalah dalam belajar, dalam berteman dalam berkomunikasi, itu semua kita ajak bicara dan kita berikan solusi.”⁷⁴

Terkait dengan kenyamanan anak, salah satu pengasuh bapak ZM mengatakan dirinya pernah menagani anak-anak yang memiliki permasalahan selama berada di panti, berikut hasil wawancaranya:

“Tidak semua anak sikap dan kelakukannya sama ya, ada juga anak yang awalnya tidak betah di sini, dengan alasan yang macam-macam. Seperti, makanan yang disediakan tidak enak, itu wajar lah ya sesekali kadang kelebihan bumbu dalam memasak, ada juga anak yang merasa tidak nyaman karena di kamar tidur rame-rame mungkin belum terbiasa makanya dia risih. Ada lagi yang gak betah karena gak kawan, ada juga yang nangis karena katanya sering dimarah oleh pengasuh, padahal pada intinya itu semua kan proses, artinya dalam mendidik anak-anak yang usia segini, butuh kesabaran dan tenaga yang ekstra tentunya juga harus didukung dengan tenaga pengasuh dan fasilitas yang memadai.”⁷⁵

Memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis kepada anak asuh tentunya membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian yang lebih, pihak panti asuhan telah mengupayakan yang terbaik bagi anak-anak. Hasil wawancara dengan salah satu anak asuh SF mengatakan:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. DJ selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak ZM selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

“kalau dibilang nyaman ya nyaman aja kak selama di sini, karena di sini saya rasa udah lengkap, kami banyak teman, ada yang jaga kami dijaga sama pengasuh, di sini kami disediakan makanan dan juga tempat tidur.”⁷⁶

Hal serupa juga di samapaikan oleh anak asuh DD, selama di panti dirinya pernah merasa tidak nyaman, berikut cuplikan wawancara:

“Awalnya saya gak nyaman kak disini, karena di sini lingkungan baru bagi saya, gak punya teman, jauh dari keluarga, makan ada waktunya, terus banyak peraturan peraturan yang ada. Pertama saya gak betah, tapi lama-lama betah karena udah dekat sama kawan, jadi gak merasa kesepian lagi. Di sini pun enak, kalo mau cerita bisa cerita ke kawan, ke pengasuh juga bisa. Emang pas awal awal saya gak betah kak.”⁷⁷

Selanjutnya, anak asuh lainnya yaitu RH juga memberikan pendapat, dirinya mengatakan

“Disini kalo kami sakit, kami langsung dibawa ke puskesmas, pengasuh di sini selalu ada buat kami. Saya sama juga kayak dia kak, awal gak betah nangis saya, karena jauh sama keluarga, banyak kali peraturan nya, dari kami bangun sampek tidur kami selalu di atur-atur. Saya juga sering kenak marah karena sering terlambat dulu, tapi saya sadar itu salah saya. Kalau untuk kenyamanan cuma pas awal aja saya gak betah kak. Tapi setelah saya jalanin saya udah terbiasa kak dan makin nyaman di sini sama kawan-kawan”⁷⁸

Panti Asuhan Muhammadiyah, selain menjaga kenyamanan anak asuh juga menjalankan peraturan tentang larangan menghina atau mencela orang lain, Pihak panti asuhan telah menerapkan kebijakan yang tegas untuk mencegah terjadinya penghinaan fisik atau verbal terhadap anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh Ibu Hj. TA.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan SF anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁷⁷ Hasil wawancara dengan DD anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁷⁸ Hasil wawancara dengan RH anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

"untuk memastikan tidak ada penghinaan fisik atau verbal adalah dengan melarang keras pengasuh untuk melakukan tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal, dan menetapkan sanksi bagi yang melanggar, dengan adanya aturan yang jelas dan konsekuensi yang tegas, pihak panti asuhan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari segala bentuk perlakuan buruk. Jika nantinya terdapat perlakuan seperti menghina atau kekerasan fisik maka pihak panti akan memberikan sanksi berupa teguran dan bahkan sampai dikeluarkan dari panti, karena ini dapat mengganggu keamanan dan ketertiban panti"⁷⁹

Salah satu anak asuh AN mengatakan yang pernah mengalami perlakuan yang tidak baik mengatakan

"Saya dulu pernah diejek kak, katanya saya hitam, tapi awal-awal saya sakit hati sampek nangis, akhirnya saya cerita ke pengasuh di sini, dan kami berikan ceramah agar tidak menjelekkkan orang lain, walaupun bercanda sewajarnya aja kata pengasih, jangan sampai menghina fisik apalagi pemukulan. Sejak kejadian itu saya gak diejek lagi, bahkan kami pun sekarang jadi kawan."⁸⁰

Pihak panti asuhan, selalu memberikan dorongan dan dukungan yang positif bagi anak asuh baik dari segi prestasi, perilaku mereka dan juga memberikan motivasi tentang pengembangan diri. Hal ini disampaikan oleh salah satu pengasuh yaitu bapak ZM sebagai berikut.

"Semua kami di panti ini baik pengasuh, pihak yayasan maupun pengajar selalu mendukung dan memberikan apresiasi bagi mereka yang memiliki prestasi ataupun suatu pencapaian yang baik, karena ini juga kan merupakan suatu kebanggaan bagi kami sendiri khususnya pengasuh, merasa berhasil dalam mendidik anak-anak kami"⁸¹

Selain itu, bapak H. DJ salah satu pengasuh juga menambahkan.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. TA pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁸⁰ Hasil wawancara dengan AN anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak ZM selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

“Ya kita tetap mendukung anak-anak kita dalam mencapai impian dan atas keberhasilan prestasi mereka, walaupun ada anak-anak yang nakal, malas-malasan, kurang minatnya dalam belajar, itu akan tetap kita monitoring, kita bimbing dan kita berikan pemahaman. Artinya anak-anak yang memiliki permasalahan ini tetap kita kawal agar mereka tidak terus-terusan melakukan kesalahan yang sama.”⁸²

Keberhasilan panti asuhan dalam menciptakan kenyamanan anak asuh bukan hanya tugas dari pengasuh semata, tetapi juga ada peran guru sekolah dan para pemangku kepentingan lainnya dari pihak pimpinan panti asuhan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh SF mengatakan:

“Semua yang ada di panti ini, baik pengasuh kami, guru-guru kami dan juga pimpinan panti kami selalu memberikan kami semangat dalam belajar, mereka terus mendukung kami dalam mencapai prestasi, kalau saya pribadi senang dan nyaman berada di sini, meskipun kadang-kadang ada pengasuh yang marah-marah karena kesalahan saya, tapi saya maklum itu salah saya sendiri kak”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk mewujudkan kenyamanan bagi anak-anak asuhnya. Dari segi akuntabilitas, panti asuhan melakukan evaluasi rutin dan terbuka, menerapkan transparansi melalui keterbukaan informasi, melibatkan partisipasi anak-anak dalam pengambilan keputusan, memenuhi tanggung jawab atas kebutuhan dasar anak-anak, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan dalam menyediakan fasilitas dan kesempatan yang sama. Secara keseluruhan, penerapan

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak H. Djafar Hamzah selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁸³ Hasil wawancara dengan SF anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

praktik tata kelola yang baik ini telah berkontribusi pada terciptanya rasa nyaman dan aman bagi anak-anak selama berada di panti asuhan.

2. Hambatan yang Dihadapi Pengasuh dalam Meningkatkan Kenyamanan Anak Asuh Di Panti Asuhan

Dalam upaya meningkatkan kenyamanan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, tentunya pengasuh menghadapi berbagai hambatan, di antaranya hambatan finansial, keterbatasan sumber daya manusia dan dinamika psikologis anak asuh yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dihadapi pengasuh dalam meningkatkan kenyamanan anak asuh, di antaranya hambatan finansial, keterbatasan sumber daya manusia, serta dinamika psikologis anak asuh. Dari segi finansial, panti asuhan menghadapi keterbatasan anggaran, sehingga berdampak pada kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti gedung yang sempit, tidak ada fasilitas pendingin ruangan, serta kamar mandi yang terlihat kumuh dan kotor. Sementara itu, jumlah pengasuh yang terbatas, hanya 3 orang, membuat mereka harus bekerja ekstra dalam mengurus dan mengawasi anak-anak asuh. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya variasi perilaku anak-anak asuh, di mana terdapat beberapa anak yang terlihat nakal dan sering dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling, serta anak-anak yang cenderung pendiam dan menyendiri, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh dalam memberikan perhatian dan pendampingan yang sesuai.⁸⁴

⁸⁴ Hasil observasi Peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Pada 9 Agustus 2024.

Untuk lebih lanjut tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengasuh dapat dilihat dari cuplikan wawancara berikut ini:

Salah satunya adalah masalah finansial. H. DJ, menyatakan:

"Keterbatasan anggaran yang kami miliki memang menjadi kendala utama. Kami seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, seperti makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang memadai. Seringkali kami harus mencari sumber dana tambahan dari sumbangan masyarakat sekitar untuk menutupi kekurangan tersebut, memang ada fasilitas yang kita berikan, tapi menurut kita itu masih kurang terhadap kebutuhan anak yang terus meningkat"⁸⁵

Selanjutnya, pihak panti asuhan sudah berupaya untuk mencari bantuan donasi dari pihak eksternal, seperti yang dikatakan oleh Bapak ZM.

"Akses untuk mendapatkan donasi dan bantuan juga tidak mudah. Kami harus berupaya keras mencari sumber pendanaan agar dapat memberikan fasilitas yang layak bagi anak-anak. Terkadang kami harus mengajukan proposal ke pemerintah daerah ataupun organisasi nirlaba, namun proses pengajuannya cukup rumit dan membutuhkan waktu yang lama, tapi kita juga masih bersyukur meskipun anak-anak tidak mendapatkan makanan yang mewah, setidaknya mereka masih memiliki asupan yang cukup. Cuma kadang-kadang anak-anak ini juga pingin makan makanan yang enak-enak, seperti daging, ayam, semua itu akan kita upayakan untuk kesenangan anak-anak."⁸⁶

Selain hambatan finansial, panti asuhan juga menghadapi kendala terkait sumber daya manusia, Bapak H. DJ, salah satu pengasuh mengungkapkan:

"Jumlah pengasuh kami masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah anak asuh yang kami tangani. Saat ini, kami hanya memiliki 3 orang pengasuh untuk merawat 116 anak. Hal ini tentu menyulitkan kami dalam memberikan perhatian dan bimbingan secara optimal. Kami harus bekerja

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. DJ selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak ZM selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

ekstra keras untuk memastikan setiap anak mendapatkan pengawasan dan pendampingan yang dibutuhkan”⁸⁷

Keterbatasan sumber daya manusia atau tenaga pengasuh juga dialami oleh salah satu pengasuh lainnya yaitu Ibu Hj. TA, menambahkan:

“Saya rasa tenaga pengasuh di sini masih kurang, jadi kami juga membutuhkan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang lebih baik agar dapat memahami dan menangani anak-anak dengan lebih efektif. Terkadang kami merasa kurang mampu dalam menghadapi situasi tertentu yang membutuhkan keterampilan khusus, seperti menangani anak yang mengalami trauma di masa lalu nya. Kami berharap dapat mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penanganan anak, manajemen panti asuhan, serta pendekatan psikologis yang dapat membantu kami dalam memberikan pelayanan yang lebih baik”⁸⁸

Selain hambatan finansial dan keterbatasan sumber daya manusia, panti asuhan juga menghadapi dinamika psikologis yang kompleks pada anak-anak asuh. Bapak ZM, kepala panti asuhan, menjelaskan:

"Latar belakang anak-anak yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Kami harus bisa menyesuaikan diri dan memberikan perhatian individual bagi setiap anak. Ada anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang tidak stabil, mengalami penelantaran, ataupun bahkan kekerasan. Kondisi-kondisi seperti ini tentu berdampak pada perkembangan psikologis mereka."⁸⁹

Hal serupa juga dirasakan oleh salah satu pengasuh Ibu Hj. TA yang mengatakan bahwa:

"Terkadang kami menghadapi masalah psikologis dan emosional pada anak-anak, seperti trauma, depresi, atau kesulitan beradaptasi. Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan menyita waktu kami.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. DJ selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. TA selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Muttaqin selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

Kami berusaha memberikan dukungan dan bimbingan konseling, namun terkadang kami merasa kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk menangani kasus-kasus tersebut secara komprehensif."⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, panti asuhan Muhammadiyah di Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen menghadapi beberapa hambatan yang menghambat upaya pengasuh dalam meningkatkan kenyamanan bagi anak-anak asuhnya. Secara finansial, panti asuhan mengalami keterbatasan anggaran yang menyulitkan pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak, serta kesulitan mencari sumber pendanaan tambahan, berdampak pada kualitas pelayanan yang dapat disediakan. Di samping itu, keterbatasan jumlah pengasuh dan kebutuhan pelatihan kompetensi juga menyulitkan pemberian perhatian dan bimbingan yang optimal. Selain itu, dinamika psikologis anak asuh yang kompleks, seperti trauma dan kesulitan beradaptasi, membutuhkan pendekatan khusus yang terkadang belum cukup dimiliki oleh pengasuh. Berbagai hambatan ini tentu menghambat upaya pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak di panti asuhan.

C. Pembahasan

1. Prinsip-prinsip Tata Kelola Panti dalam Meningkatkan Kenyamanan Anak Asuh

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura telah menerapkan beberapa prinsip dalam pelaksanaan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. TA selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada 9 Agustus 2024

tata kelola demi meningkatkan kenyamanan anak asuh. Adapun hasil penelitian terkait prinsip tersebut, sebagai berikut:

a. Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas merupakan salah satu pilar utama dalam tata kelola panti asuhan yang baik untuk meningkatkan kenyamanan anak-anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sangat menjunjung tinggi prinsip pertanggungjawaban dalam pengelolaannya. Setiap bulan, pihak panti melakukan rapat internal untuk mengevaluasi kinerja dan memastikan bahwa tugas-tugas serta tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik.

Panti asuhan juga terbuka menerima masukan dan kritik dari para anak asuh maupun pihak-pihak terkait. Hal ini dilakukan agar dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan panti asuhan. Sebagaimana contoh dalam hasil wawancara, panti asuhan selalu terbuka menerima masukan dan kritik dari anak-anak asuh serta pihak lain yang berkepentingan. Pihak Panti percaya bahwa keterbukaan informasi akan membangun kepercayaan dari semua pemangku kepentingan.

Hasil temuan ini, sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Luh Gede Ria Utami Agustin, bahwa penerapan prinsip akuntabilitas sangat penting dalam tata kelola panti asuhan. Panti asuhan tersebut melakukan evaluasi kinerja secara berkala dan transparan, di mana pengasuh dan pengurus melaporkan segala

aktivitas pengelolaan dan penggunaan anggaran secara terbuka kepada pemangku kepentingan, seperti donatur dan pemerintah daerah.⁹¹

Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan donatur dan pemerintah daerah, tetapi juga mendorong panti asuhan untuk senantiasa memperbaiki kinerjanya demi memenuhi tanggung jawab yang diemban. Dengan adanya mekanisme akuntabilitas yang jelas, panti asuhan dapat memastikan bahwa sumber daya yang tersedia, baik finansial maupun non-finansial, dikelola secara efektif dan tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh.

b. Prinsip Transparansi

Prinsip transparansi merupakan komponen penting lainnya dalam tata kelola panti asuhan yang baik untuk menciptakan kenyamanan bagi anak-anak asuh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa transparansi menjadi kunci bagi panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dalam membangun kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan, terutama para anak asuh.

Panti asuhan menerapkan keterbukaan informasi sebagai wujud dari prinsip transparansi. Sebagaimana contoh yang diberikan, pihak panti selalu terbuka menerima masukan dan kritik dari anak-anak asuh maupun pihak-pihak terkait. Melalui keterbukaan ini, panti asuhan dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaannya berdasarkan umpan balik yang diterima. Selain itu, panti juga

⁹¹ Luh Gede Ria Utami Agustin. "Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan panti asuhan (studi pada PSAA Udyana Wiguna Singaraja) Tahun 2016." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 10. No. 2 (2018). Email : odtheyrhya1@gmail.com

secara rutin melakukan rapat internal untuk mengevaluasi kinerja dan memastikan tugas-tugas serta tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nico Timothy dan Yenny Sugiarti yang mengatakan bahwa penerapan prinsip transparansi berperan dalam meningkatkan kenyamanan anak asuh. Panti asuhan yang menerapkan keterbukaan informasi dan melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan cenderung memiliki anak-anak asuh yang lebih merasa dihargai dan diperlakukan secara adil. Hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan, rasa aman, dan kenyamanan anak-anak selama berada di panti asuhan.⁹²

Panti asuhan dalam penelitian ini secara rutin melaporkan penggunaan anggaran dan melibatkan anak-anak dalam proses perencanaan maupun evaluasi program. Selain itu, panti juga terbuka terhadap masukan dan kritik dari anak-anak asuh maupun pemangku kepentingan lainnya. Melalui praktik transparansi ini, anak-anak merasa bahwa panti asuhan bersikap jujur dan bertanggung jawab, sehingga mereka merasa lebih aman, nyaman, dan dihargai.

c. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi merupakan salah satu komponen penting dalam tata kelola panti asuhan yang baik untuk meningkatkan kenyamanan anak-anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan

⁹² Nico Timothy and Yenny Sugiarti. "Evaluasi Akuntabilitas Panti Asuhan 'SR'Di Surabaya. Jurnal Media Bina Ilmiah Vol. 18. No. 4. November (2023): Email: nico.timothy14@gmail.com

Gandapura Kabupaten Bireuen selalu berupaya untuk melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan di panti asuhan.

Pihak panti mendengarkan dengan seksama pandangan dan masukan dari anak-anak asuh, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil terhadap kesejahteraan anak asuh. Sebagaimana contoh yang diberikan, panti asuhan selalu melibatkan anak-anak dalam pembuatan peraturan. Pihak panti menanyakan kepada anak-anak hukuman apa yang sanggup mereka jalankan jika melanggar aturan. Selain itu, setiap ada acara di panti, pihak panti juga berupaya untuk melibatkan anak-anak dalam menuangkan pendapat dan kreativitas mereka.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Gusta Handika yang menunjukkan hasil bahwa panti asuhan yang melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan cenderung memiliki anak-anak asuh yang merasa lebih nyaman dan aman. Pihak panti selalu mendengarkan dengan seksama pandangan dan masukan dari anak-anak, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil terhadap kesejahteraan anak asuh.⁹³

Panti asuhan yang menerapkan prinsip partisipasi, dengan melibatkan anak-anak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, cenderung memiliki anak-anak asuh yang merasa dihargai, nyaman, dan aman. Anak asuh merasa bahwa suara dan aspirasi mereka didengar dan diperhatikan oleh pihak panti.

⁹³ Tri Gusta Handika. Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwa, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, Skripsi, 2018.

d. Prinsip Keadilan dan kesetaraan

Prinsip keadilan dan kesetaraan merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola panti asuhan yang baik untuk menciptakan kenyamanan bagi anak-anak asuh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen berupaya memastikan perlakuan yang adil dan setara bagi seluruh anak-anak asuh, baik laki-laki maupun perempuan.

Salah satu contoh yang diberikan adalah panti asuhan menyediakan fasilitas dan kegiatan yang sama untuk anak laki-laki dan perempuan. Misalnya, anak-anak dapat menggunakan ruang belajar, perpustakaan, dan lapangan olahraga secara bergantian tanpa ada diskriminasi. Panti asuhan juga memberikan kesempatan yang seimbang bagi anak-anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti memasak, menjahit, atau pramuka tanpa membedakan jenis kelamin.

Penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan di panti asuhan ini membuat anak-anak merasa dihargai dan didukung untuk mengembangkan diri tanpa adanya batasan atau pilih kasih berdasarkan jenis kelamin. Anak-anak merasa nyaman dan aman untuk belajar serta mengeksplorasi berbagai minat dan bakat mereka. Dengan perlakuan yang adil dan setara, panti asuhan dapat memastikan terpenuhinya hak-hak anak dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toni Pransiska bahwa panti asuhan yang menerapkan prinsip keadilan dan kesetaraan, dengan memberikan perlakuan yang sama dan tidak membeda-

bedakan anak-anak asuh, cenderung memiliki anak-anak yang merasa dihargai, didukung, dan aman untuk mengembangkan diri.⁹⁴

Penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan di panti asuhan menciptakan suasana yang mendukung anak-anak asuh untuk merasa nyaman dan aman dalam mengeksplorasi berbagai minat serta bakat mereka. Anak-anak tidak merasa terbatas atau didiskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Dengan perlakuan yang adil dan setara, panti asuhan dapat memenuhi hak-hak anak-anak asuh dan mendorong perkembangan mereka secara maksimal.

e. Prinsip Pertanggungjawaban

Panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen menunjukkan komitmen yang kuat dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak asuh, baik kebutuhan fisik, emosional, maupun psikologis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa panti asuhan ini secara rutin memantau dan mengevaluasi pemenuhan hak-hak serta kewajiban anak-anak asuh.

Dalam aspek fisik, panti asuhan memastikan anak-anak mendapatkan gizi seimbang, perawatan kesehatan yang memadai, serta kebersihan yang terjaga. Sebagaimana contoh yang diberikan, pihak panti menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak asuh dan memastikan kebersihan lingkungan panti. Selain itu, panti juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan rutin bagi anak-anak asuh.

Di sisi lain, panti asuhan juga memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis anak-anak. Pihak panti menyediakan bimbingan dan konseling untuk

⁹⁴ Toni Pransiska. "Model Pendidikan Multikultural di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 18. No. 1. November (2020). Email: tonyelnoory@gmail.com.

membantu anak-anak mengatasi permasalahan dan mengembangkan diri. Selain itu, panti juga mengadakan kegiatan pengembangan diri yang dapat mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan mental anak-anak asuh.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Wahida, Jon Paisal dan Ramli Ramli yang menyatakan bahwa panti asuhan yang efektif dalam menerapkan prinsip tanggung jawab akan memastikan pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak asuh, seperti penyediaan makanan bergizi, perawatan kesehatan, dan penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat.⁹⁵

Selain itu temuan Annisa Aliyanti dan Reni Pawestuti Ambari Sumanto menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional dan psikologis anak-anak asuh untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Pihak panti asuhan harus memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis anak-anak asuh, dengan menyediakan bimbingan dan konseling, serta mengadakan kegiatan pengembangan diri.⁹⁶

Melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan pengembangan diri, panti asuhan berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak asuh untuk tumbuh secara psikologis. Pihak panti percaya bahwa pemenuhan kebutuhan emosional dan psikologis anak-anak sama pentingnya dengan

⁹⁵ Nur Wahida Jon Paisal, and Ramli Ramli. "Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*. Vol.1. No.2. juni (2024): Email: nurwahida132002@gmail.com

⁹⁶ Annisa Aliyanti, and Reni Pawestuti Ambari Sumanto. "Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7. No. 6. Desember (2023). Email: nisa.aliyanti@gmail.com

pemenuhan kebutuhan fisik, sehingga anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang sehat dan mandiri.

Dalam penelitian mengenai tata kelola Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, peneliti memilih untuk fokus pada prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi, keadilan dan kesetaraan, serta pertanggungjawaban. Namun, prinsip efisiensi dan keterpaduan tidak dimasukkan dalam kajian ini. Salah satu alasan utama adalah bahwa efisiensi sering kali berfokus pada pengoptimalan sumber daya dan pengurangan biaya, yang dalam konteks panti asuhan bisa berpotensi mengabaikan aspek kualitas pelayanan yang sangat penting bagi anak-anak asuh. Penelitian ini lebih menekankan pada pemenuhan hak-hak anak dan kualitas layanan yang diberikan, sehingga efisiensi tidak menjadi prioritas utama.

Prinsip keterpaduan juga tidak dipilih dalam penelitian ini. Keterpaduan biasanya mencakup integrasi berbagai aspek dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Dalam konteks panti asuhan, peneliti merasa bahwa fokus pada prinsip-prinsip dasar seperti akuntabilitas dan keadilan lebih relevan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan panti asuhan dapat memberikan kenyamanan dan dukungan bagi anak-anak. Keterpaduan dapat dianggap sebagai hasil dari penerapan prinsip-prinsip lainnya, tetapi tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Dengan demikian, walaupun prinsip efisiensi dan keterpaduan memiliki relevansi dalam pengelolaan organisasi, penelitian ini lebih menekankan pada prinsip-prinsip yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan anak-anak

asuh. Prinsip-prinsip yang dipilih memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai tanggung jawab pengurus dan keadilan dalam perlakuan terhadap anak-anak, serta memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman tata kelola panti asuhan yang berkualitas.

2. Hambatan Yang Dihadapi Pengasuh Dalam Meningkatkan Kenyamanan Anak Asuh Di Panti Asuhan

a. Hambatan Finansial

Salah satu tantangan utama yang dihadapi panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen adalah terbatasnya anggaran yang dimiliki. Pengasuh mengungkapkan bahwa mereka seringkali kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, seperti menyediakan makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang memadai. Keterbatasan anggaran ini memaksa panti asuhan untuk mencari sumber dana tambahan dari sumbangan masyarakat sekitar untuk menutupi kekurangan tersebut. Meskipun ada beberapa fasilitas yang dapat disediakan, pengasuh merasa bahwa itu masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang terus meningkat.

Selain itu, panti asuhan juga menghadapi tantangan dalam mengakses donasi dan bantuan dari pihak luar. Pengasuh harus berupaya keras untuk mencari sumber pendanaan agar dapat memberikan fasilitas yang layak bagi anak-anak. Pihak panti asuhan sering kali harus mengajukan proposal ke pemerintah daerah ataupun organisasi nirlaba, namun proses pengajuannya cukup rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Meskipun demikian, panti asuhan tetap

bersyukur bahwa anak-anak masih dapat memperoleh asupan yang cukup, meskipun tidak selalu makanan yang mewah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fakhriza Irwani dan Hasna Azmi Fadhilah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa panti asuhan di Indonesia umumnya menghadapi kendala terkait pendanaan. Keterbatasan anggaran yang dimiliki panti asuhan menyebabkan mereka sering bergantung pada sumbangan masyarakat untuk menutupi kekurangan anggaran. Selain itu, proses pengajuan proposal untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah atau organisasi nirlaba juga seringkali rumit dan membutuhkan waktu yang lama.⁹⁷

Keterbatasan anggaran ini juga berdampak pada kemampuan panti asuhan dalam memenuhi keinginan anak-anak untuk menikmati makanan yang lezat, seperti daging atau ayam. Pengasuh berusaha untuk mengupayakan hal tersebut demi kesenangan anak-anak, namun pihak panti harus bekerja ekstra keras untuk mencari sumber pendanaan yang memadai. Tantangan ini menunjukkan bahwa panti asuhan harus terus berjuang untuk meningkatkan kemampuan finansialnya agar dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik bagi anak-anak

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Selain tantangan finansial, panti asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen juga dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia, khususnya jumlah pengasuh. Saat ini, panti asuhan hanya memiliki 3

⁹⁷ Muhammad Fakhriza Irwani, and Hasna Azmi Fadhilah. "Bagaimana panti asuhan bertahan pada masa pandemi COVID-19?." Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS). Vol.6. No.1. Maret (2023). Email: fakhrizairwani@gmail.com

orang pengasuh untuk merawat 116 anak asuh. Jumlah pengasuh yang terbatas ini tentu menyulitkan kami dalam memberikan perhatian dan bimbingan secara optimal kepada setiap anak. Pengasuh harus bekerja ekstra keras untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengawasan dan pendampingan yang dibutuhkan.

Para pengasuh juga merasa bahwa mereka membutuhkan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang lebih baik agar dapat memahami dan menangani anak-anak dengan lebih efektif. Terkadang, para pengasuh merasa kurang mampu dalam menghadapi situasi tertentu yang membutuhkan keterampilan khusus, seperti menangani anak yang mengalami trauma di masa lalu. Oleh karena itu, pengasuh berharap dapat mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penanganan anak, manajemen panti asuhan, serta pendekatan psikologis yang dapat membantu kami dalam memberikan pelayanan yang lebih baik.

Hasil temuan ini sejalan dengan pernyataan Panoto, dalam hasil penelitian disebutkan bahwa panti asuhan di Indonesia mengalami kekurangan tenaga pengasuh. Rasio pengasuh-anak yang tidak ideal ini menyulitkan para pengasuh dalam memberikan perhatian dan bimbingan secara optimal kepada setiap anak asuh.⁹⁸

Keterbatasan sumber daya manusia ini menjadi tantangan tersendiri bagi panti asuhan dalam upaya meningkatkan kenyamanan anak asuh. Jumlah pengasuh yang tidak sebanding dengan jumlah anak asuh mengakibatkan

⁹⁸ Panoto, Pelaksanaan Pemenuhan Hak Anak Asuh Di Panti Asuhan Bahtera Kasih Semarang Berdasarkan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, Fakultas Hukum Universitas Semarang Semarang, Skripsi, 2018.

pengasuh harus bekerja ekstra keras dan terkadang merasa kurang maksimal dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, panti asuhan perlu mempertimbangkan untuk menambah jumlah pengasuh dan juga menyediakan pelatihan yang memadai agar pengasuh dapat menangani anak-anak dengan lebih komprehensif.

c. Dinamika Psikologis Anak Asuh Yang Beragam

Selain tantangan terkait sumber daya manusia, Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura juga dihadapkan pada dinamika psikologis yang beragam dari anak-anak asuhnya. Latar belakang anak-anak di panti asuhan sangat bervariasi, dengan beberapa di antaranya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak stabil, mengalami penelantaran, atau bahkan kekerasan. Kondisi-kondisi ini tentunya berdampak pada perkembangan psikologis mereka, sehingga menuntut pengasuh untuk dapat menyesuaikan diri dan memberikan perhatian individual bagi setiap anak.

Para pengasuh mengungkapkan bahwa mereka seringkali menghadapi masalah psikologis dan emosional pada anak-anak, seperti trauma, depresi, atau kesulitan beradaptasi. Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan menyita banyak waktu pengasuh. Meskipun berusaha memberikan dukungan dan bimbingan konseling, pengasuh merasa kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk menangani kasus-kasus tersebut secara komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak panti asuhan di Indonesia dihadapkan pada tantangan dalam menangani masalah psikologis dan emosional pada anak-anak asuhnya. Latar belakang anak-anak di panti asuhan sangat

bervariasi, dengan sebagian besar berasal dari keluarga yang tidak stabil, mengalami penelantaran, atau bahkan kekerasan.⁹⁹

Kondisi penelantaran yang dialami oleh anak-anak di panti asuhan tidak hanya terkait dengan ketidakhadiran orang tua atau keluarga terdekat, tetapi juga berkaitan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar anak, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Anak-anak tersebut mengalami kekurangan dalam hal pendidikan, kesehatan, tumbuh kembang, perlindungan, kesejahteraan, dan partisipasi.¹⁰⁰

Kompleksitas dinamika psikologis anak asuh ini menjadi tantangan tersendiri bagi panti asuhan. Pengasuh harus mampu memahami dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan individual anak, serta memiliki kemampuan yang cukup untuk menangani berbagai kondisi psikologis yang dialami anak-anak. Pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuh dalam bidang konseling dan penanganan anak dengan kebutuhan khusus menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan oleh panti asuhan untuk meningkatkan kenyamanan anak asuh secara menyeluruh.

⁹⁹ Maria Setiarini, And Kalis Stevanus. "Dinamika Psikologis Remaja Di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi." DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika. Vol. 4. No 1. Juni (2021). Email: Kalisstevanus91@gmail.com

¹⁰⁰ Nanang Abdul Rahman. Tindak Kekerasan Anak Di Panti Asuhan (Tinjauan Tentang Perlindungan Anak Studi Kasus Panti Asuhan Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru). Fakultas Ilmu Social Dan Politik, Universitas Islam Riau, Skirpsi, 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapanp prinsip-prinsip tata kelola yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura, seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi, keadilan, dan pertanggungjawaban, secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan anak-anak asuh. Akuntabilitas memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara efektif dan transparan, sehingga membangun kepercayaan antara pengurus panti dan para pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengelolaan memberikan pengaruh positif terhadap rasa aman dan nyaman anak asuh, sedangkan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan menjadikan anak asuh merasa dihargai. Penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan menjamin perlakuan adil tanpa diskriminasi, sehingga mendukung pengembangan diri anak-anak. Dengan demikian, panti asuhan yang menerapkan prinsip-prinsip ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis anak-anak asuh.
2. Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura menghadapi berbagai hambatan dalam upaya meningkatkan kenyamanan anak asuh, antara lain keterbatasan finansial, kekurangan sumber daya manusia, dan dinamika

psikologis anak yang beragam. Keterbatasan anggaran menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, sementara jumlah pengasuh yang minim mengakibatkan pengawasan dan perhatian yang tidak optimal. Ditambah dengan kompleksitas masalah psikologis yang dialami oleh anak-anak, terutama yang berasal dari latar belakang yang tidak stabil, memberikan tantangan tersendiri bagi pengasuh dalam memberikan bimbingan dan dukungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Demi meningkatkan kualitas tata kelola panti asuhan, disarankan agar Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura terus melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola tersebut. Panti diharapkan juga untuk mengembangkan mekanisme umpan balik yang lebih sistematis guna mendorong partisipasi aktif anak-anak asuh dalam proses pengelolaan. Selain itu, penting untuk melibatkan pihak luar, seperti psikolog atau ahli sosial, dalam kegiatan pengembangan diri anak, guna memastikan kebutuhan emosional dan psikologis mereka terpenuhi secara optimal.
2. Untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan anak asuh, disarankan agar Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gandapura mencari cara untuk meningkatkan sumber pendanaan, seperti menjalin kemitraan dengan organisasi nirlaba atau pemerintah yang dapat memberikan dukungan

finansial. Selain itu, panti juga perlu mempertimbangkan peningkatan jumlah pengasuh untuk mencapai rasio pengasuh-anak yang lebih ideal, disertai dengan penyediaan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang memadai bagi pengasuh. Pelatihan tersebut bisa difokuskan pada penanganan dinamika psikologis anak, termasuk keterampilan konseling dan teknik-intervensi yang sesuai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Administrator, *Kebutuhan Dasar Anak Untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal*, diakses dari <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021113-kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal>
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi*, Malang: UMM Press, 2009.
- Annisa Aliyanti, and Reni Pawestuti Ambari Sumanto. "Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7. No. 6. (2023).
- Arsam, *Manajemen Dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Ayu Nuzulia Rahma, "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan", *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, Vol. 8, No. 2, Januari, 2011.
- Benedictus Mujiyadi, "Kajian Kapasitas Sumber Daya Manusia Pada Panti Sosial Pemerintah di Kota Bekasi Jawa Barat Sebuah Upaya Menuju Pelayanan Prima", *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 6. No. 2, 2017.
- Cindy Alqori Zulkarisya, *Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Lesbian di Medan Queer Club*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan, Skripsi, 2022.
- Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Djalal Nachrowi, Hardius Usman. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Grasindo, 2004.
- Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.
- Fattah Hidayat, Imroatun, "Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi." Book Two International Conference

Proceeding: Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. No. 52.

Kemendikbud, Definisi Atau Arti Kata Pengelolaan, di akses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kiky Srirejeki, "Tata Kelola Keuangan Desa", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15. No. 1, 2015.

Klemensia Nini, Yustina Muinesu, "Peran Dan Sikap Pengasuh Terhadap Anak Tunarungu-Wicara Di Kompleks Halimun Bhakti Luhur Malang". *Jurnal Pelayanan Pastoral*, Vol. 2, No. 1, 2021.

Lelli Yuniarti Miftahul Jannah, *Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*, Fakultas Dakwah, Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Skripsi, 2023.

Luh Gede Ria Utami Agustin. "Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan panti asuhan (studi pada PSAA Udyana Wiguna Singaraja) Tahun 2016." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 10. No. 2 (2018).

M. Sudaryanto. *Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi, 2019.

Maria Setiarini, And Kalis Stevanus. "Dinamika Psikologis Remaja Di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*. Vol. 4. No 1. (2021).

Muhammad Fakhriza Irwani, and Hasna Azmi Fadhilah. "Bagaimana panti asuhan bertahan pada masa pandemi COVID-19?." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, Vol.6. No.1. (2023).

Muhammadiyah, *Pedoman Pengasuhan Anak Muhammadiyah*, Majelis Pelayanan Sosial PP Muhammadiyah : Yogyakarta, 2023.

Nanang Abdul Rahman. *Tindak Kekerasan Anak Di Panti Asuhan (Tinjauan Tentang Perlindungan Anak Studi Kasus Panti Asuhan Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru)*. Fakultas Ilmu Social Dan Politik, Universitas Islam Riau, Skripsi, 2020.

Nico Timothy and Yenny Sugiarti. "Evaluasi Akuntabilitas Panti Asuhan 'SR'Di Surabaya." *Jurnal Media Bina Ilmiah* Vol. 18. No. 4. (2023)

- Nora, Memiliki Penduduk Terbanyak, Aceh Utara Ternyata Juga Punya Puluhan Unit Panti Asuhan, diakses dari https://dialeksis.com/aceh/miliki-penduduk-terbanyak-aceh-utara-ternyata-juga-punya-puluhan-unit-panti-asuhan/#google_vignette
- Novi Natalia Padang. "Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 9 No.1, 2023.
- Nunik Udaningsih, *Bab 6 Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier. Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*, Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Nur Wahida Jon Paisal, and Ramli Ramli. "Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin. Vol.1. No.2. (2024)*
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi, Cet. 3*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Oci Melisa Depiyanti, "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 1. No. 2, 2014.*
- Panoto, *Pelaksanaan Pemenuhan Hak Anak Asuh Di Panti Asuhan Bahtera Kasih Semarang Berdasarkan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, Fakultas Hukum Universitas Semarang Semarang, Skripsi, 2018.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak. Di akses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/157302/permensos-no-1-tahun-2020>.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011>
- Sri Astuti Indriyati, *Perencanaan Dan Perancangan Hunian: Panti Asuhan Anak Dengan Konsep Arsitektur Perilaku (Pedoman Teori Dan Praktis)*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed. VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Toni Pransiska. "Model Pendidikan Multikultural di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 18. No. 1. (2020).

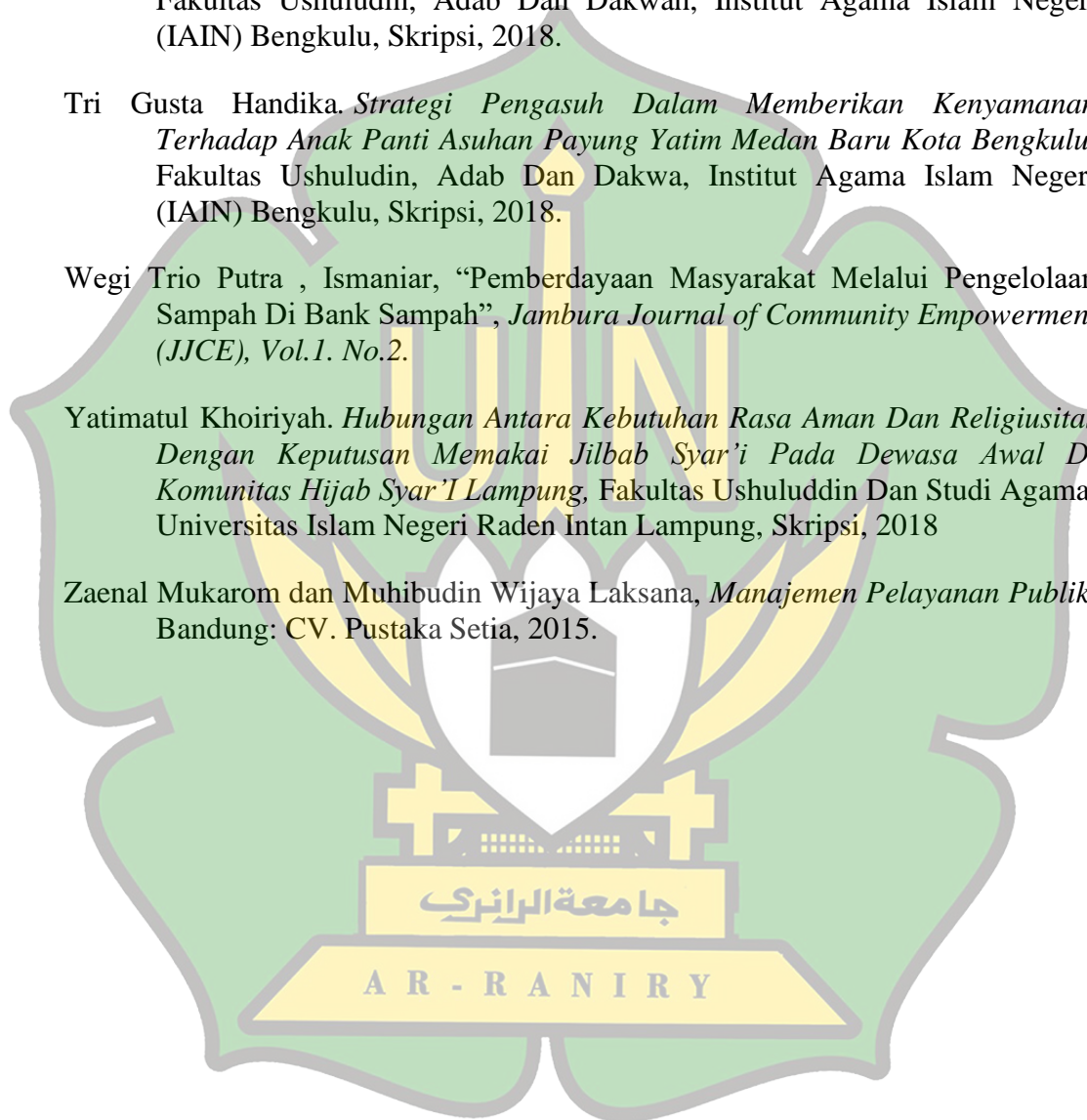
Tri Gusta Handika, *Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu*. Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Skripsi, 2018.

Tri Gusta Handika. *Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu*, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwa, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Skripsi, 2018.

Wegi Trio Putra , Ismaniar, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah", *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, Vol.1. No.2.

Yatimatul Khoiriyah. *Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman Dan Religiusitas Dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i Pada Dewasa Awal Di Komunitas Hijab Syar'I Lampung*, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi, 2018

Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.1769/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2023

Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mira Fauziah, M. Ag, (Sebagai Pembimbing Utama)
2). M. Yusuf MY, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Farah Dita
NIM/Jurusan : 190402037/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Prinsip-Prinsip Tata Kelola Panti Asuhan untuk Kenyamanan Anak (Studi Deskriptif-Analitis Pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 02 November 2023

17 Rabiul Akhir 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Mei 2024

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.973/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Panti asuhan muhammadiyah bireuen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FARAH DITA / 190402037**

Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Prinsip prinsip tata kelola panti asuhan untuk kenyamanan anak***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juni 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

جامعة الرانيري

AR - R A N I R Y



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian





Lampiran 4: Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan pengasuh

- a. Bagaimana Anda mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang Anda ambil di panti asuhan?
- b. Bagaimana Anda memastikan keterbukaan informasi dan penyampaian informasi yang jelas kepada pemangku kepentingan?
- c. Sejauh mana anak asuh dan pemangku kepentingan lainnya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di panti asuhan?
- d. Bagaimana Anda mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang Anda ambil sebagai pimpinan/pengasuh?
- e. Bagaimana Anda memastikan perlakuan yang adil dan setara di panti asuhan ini?

2. Pedoman wawancara dengan anak asuh

- a. Sejauh mana adek memahami pertanggungjawaban pimpinan dan pengasuh?
- b. Seberapa mudah adek dapat mengakses dan memahami informasi yang diberikan oleh panti asuhan?
- c. Bagaimana bentuk keterlibatan adek dalam pengambilan keputusan di panti asuhan?
- d. Sejauh mana adek memahami pertanggungjawaban pimpinan dan pengasuh di panti asuhan ini?
- e. Bagaimana pengalaman adek terkait perlakuan yang adil dan setara di panti asuhan ini?

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Farah Dita
Tempat Tgl Lahir : Bireuen, 05 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : kajhu

Data Orangtua

Nama Ayah : Yushadi
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Nama Ibu : Nora Er Lita
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Bireuen

Riwayat Pendidikan

SdN 4 Bireuen : Lulus Tahun 2013
SMPN 1 Bireuen : Lulus Tahun 2016
Sman 1 Bireuen : Lulus Tahun 2019
Uin Ar Raniry Banda Aceh : 2019